

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI DEWASA MADYA DI RUMAH
MENGAJI NURUL MAGHFIROH MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NUR 'AISYA JAFFA ZAIDA

NIM 210101110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

TAHUN 2025

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI DEWASA MADYA DI RUMAH
MENGAJI NURUL MAGHFIROH MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NUR 'AISYA JAFFA ZAIDA

NIM 210101110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

TAHUN 2025

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI DEWASA MADYA DI RUMAH
MENGAJI NURUL MAGHFIROH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

OLEH:

NUR 'AISYA JAFFA ZAIDA

NIM. 210101110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang" oleh Nur 'Aisya Jaffa Zaida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing

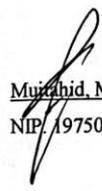


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang” oleh Nur ‘Aisya Jaffa Zaida ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Agustus 2025.

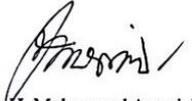
Dewan Penguji,


Prof. Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Ketua
(Penguji Utama)


Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528 201801 2 003

Penguji


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Nur 'Aisyah Jaffa Zaida
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 3 Juni 2025

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

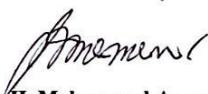
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur 'Aisyah Jaffa Zaida
NIM : 210101110093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur 'Aisya Jaffa Zaida
NIM : 210101110093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Juni 2025

Hormat saya



Nur 'Aisya Jaffa Zaida

NIM. 210101110093

MOTTO

“Hidup itu indah bila kita pandai mensyukurinya”

Aziza Yusuf

وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

Q.S. Al-Ahzab [33]: 34

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Maka dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Mama terkasih, Almarhumah Dra. Aziza Yusuf yang telah dahulu pergi sebelum skripsi ini dibuat. Beserta Ayah tercinta, Almarhum Nuryanto yang sempat menemani pembuatan skripsi ini meskipun tidak sampai selesai lalu pergi menjemput sang kekasih. Beribu ucapan terima kasih atas doa-doa yang terus mengalir, pengorbanan tanpa batas serta kasih sayang yang tak pernah pudar. Meski raga tak lagi bersama, semoga setiap ilmu yang penulis tapaki senantiasa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk mama dan ayah. Lahumul Fatihah.
2. Kakak-kakakku tersayang, Abdullah Dandy Rachmana, S.Pd, Farah Nabilah, S.Pd dan Muhammad Cikhil Mahatmaja, S.Pd. Yang turut memberikan doa, dukungan serta motivasi yang tiada ujungnya.
3. Keluarga besar penulis, terutama Bu Yuliatin dan keluarga, terima kasih telah memberikan ruang, perhatian dan sepatah nasehat selepas kepergian kedua orang tua penulis, dan untuk semua keluarga besar penulis yang tak tertulis, penulis ucapkan terimakasih juga karena telah memberikan dorongan, semoga selalu diberikan kecukupan rezeki dan selalu dalam lindungan-Nya.
4. Seluruh pengajar yang memberikan ilmunya kepada penulis dari jenjang anak-anak hingga sekarang, formal maupun non formal. Terima kasih atas

ilmu yang telah diberikan, doa serta pengorbanan yang diberikan merupakan cahaya yang menerangi jalan kesuksesan penulis.

5. Teman-temanku seperjuangan, ajeng, vina, najma, izzah, putri, iin, vivi, dila, elza, dini, faiq, salsa, dara, hanad, anggi, cyntia, qanina, sisil, tata, nana, fail, bela dan teman-temanku lainnya. Terima kasih turut memberikan dukungan dan motivasi untuk melanjutkan hidup. Sukses terus, bahagia dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Diri sendiri. Terima kasih, atas segala perjuangan yang mungkin tak selalu terlihat oleh mata orang lain, tapi sangat terasa di hati dan jiwa ini. Terima kasih karena sudah tetap berdiri meski dunia terasa berat, sudah memilih bertahan saat segalanya ingin menyerah dan sudah terus berjalan meski langkah sering gemetar. Terima kasih karena tidak menyerah pada gelap, karena percaya bahwa ada cahaya di ujung sana. Terima kasih karena tetap mencintai diri ini, bahkan saat dunia terasa tak ramah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyusun serta merampungkan penyusunan penelitian skripsi dengan baik dan benar. Dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya penelitian skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu

untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan keilmuan.
7. Kedua orang tua, Almarhumah Aziza Yusuf dan Almarhum Nuryanto yang tidak ada henti mendoakan, mengarahkan dan memberikan dukungan yang akan penulis ingat sampai saat ini.
8. Segenap keluarga Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang yang telah memberikan bantuan waktu dan tempat, sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh teman, rekan, sahabat seperjuangan yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terimakasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselasaikannya penelitian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para

pembaca. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Malang, 02 Juni 2025

Nur 'Aisyah Jaffa Zaida

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Zaida, N.A.J. 2025. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Ummi, Baca Al-Qur'an, Dewasa Madya, Rumah Mengaji.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pada kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyentuh hati, khususnya bagi kelompok usia dewasa madya yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan sesuai tajwid. Metode Ummi yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan langsung, pengulangan, dan kasih sayang tulus, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dewasa. Namun, terdapat problematika terkait penerapannya di kalangan dewasa madya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerapan Metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang dan pada bagaimana problematika yang terjadi apabila metode Ummi diterapkan di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran. Penerapan Metode Ummi memiliki hasil yang signifikan mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan bermakna. Namun demikian, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan tingkat kemampuan peserta, serta kesiapan tenaga pengajar.

ABSTRACT

Zaida, N.A.J. 2025. The Application of the Ummi Method in Improving the Ability to Read the Qur'an for Middle Adults at the Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh in Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Keywords: Ummi Method, Qur'an Reading, Middle Adult, Rumah Mengaji

This research is motivated by the urgent need for an effective and heartfelt method of learning the Qur'an, especially for middle-aged adults who still have difficulty in reciting according to tajweed. The Ummi method applied integrates a direct approach, repetition, and genuine affection, and adapts the curriculum to the needs of adult learners. However, there are problems related to its application among middle-aged adults. Therefore, this study aims to determine the process of applying the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an for middle-aged adults at Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

This study focuses on how the Ummi Method is implemented at the Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang and on the problems that arise when the Ummi Method is implemented at the Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was done by observation, interview, and documentation techniques. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the process of learning the Qur'an with the Ummi method was carried out through seven stages of learning. Peneapapn Ummi method has significant results that can improve the ability to read the Qur'an of students through a systematic, fun, and meaningful learning process. However, some obstacles were found, such as limited learning time, differences in the ability levels of participants, and the readiness of teaching staff.

مستخلص البحث

زايدة، ن.ع.ج. 2025. تطبيق المنهج الأمي في تحسين القدرة على قراءة القرآن للبالغين المتوسطين في دار نور المغفرة القرآنية في مالانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: ماجستير. الأستاذ الدكتور ح. محمد أسروري، ماجستير في العلوم الإسلامية

الكلمات المفتاحية المنهج الأمي، قراءة القرآن الكريم، قراءة القرآن الكريم، الراشدون في منتصف العمر، رماح منجاي

الدافع وراء هذا البحث هو الحاجة الماسة إلى طريقة فعالة وواشعة لتعلم القرآن الكريم، خاصة بالنسبة للبالغين في منتصف العمر الذين لا يزالون يجدون صعوبة في التلاوة وفق التجويد، حيث إن الطريقة الأمية المطبقة تدمج بين المنهج المباشر والتكرار والتأثر الحقيقي، وتكيف المنهج مع احتياجات المتعلمين الكبار. ومع ذلك، هناك مشاكل تتعلق بتطبيقه بين البالغين في منتصف العمر. ولذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية تطبيق المنهج الأمي في تحسين القدرة على قراءة القرآن لدى البالغين متوسطي العمر في رومة منجاي نور المغفرة مالانج .

تركز هذه الدراسة على كيفية تطبيق طريقة أمي في دار نور المغفرة مالانج لتلاوة القرآن الكريم، وعلى المشاكل التي تنشأ عند تطبيق طريقة أمي في دار نور المغفرة مالانج لتلاوة القرآن الكريم.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث الوصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات وتقنيات التوثيق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج .

وقد أظهرت النتائج أن عملية تعلم القرآن الكريم بالمنهج الأمي تمت من خلال سبع مراحل للتعلم. وقد حقق تطبيق الطريقة الأمية نتائج مهمة في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم من خلال عملية تعلم منهجية وممتعة وهادفة. ومع ذلك، فقد وُجدت بعض العوائق مثل محدودية وقت التعلم، والاختلاف في مستويات قدرات المشاركين، وجاهزية هيئة التدريس

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

مستخلص البحث..... xiv

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR..... xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orisinalitas Penelitian 8

F. Definisi Istilah 14

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
2. Kemampuan Membaca Al-Quran	35
3. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Dewasa Madya	43
B. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Kehadiran Peneliti.....	58
D. Subjek Penelitian.....	59
E. Data Dan Sumber Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
I. Analisis Data	64
J. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
1. Profil Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang	68
2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang .	68
3. Visi dan Misi Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang	70
4. Kondisi Peserta Didik	70
5. Kondisi Ruang Kelas	71
6. Kondisi Pengajar.....	73

B. Hasil Penelitian	74
1. Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang	74
2. Problematika Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.....	80
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.....	84
B. Problematika Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.....	97
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kelas Anak-anak 1	120
Tabel 4. 2 Daftar Nama Kelas Anak-anak 2	120
Tabel 4. 3 Daftar Nama Kelas Remaja	121
Tabel 4. 4 Daftar Nama Kelas Dewasa	121
Tabel 4. 5 Daftar Nama Kelas Pasca Sertifikasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	112
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian: Surat Pengantar Izin Penelitian.....	125
Lampiran 5. Surat Keterangan Usai Penelitian	126
Lampiran 6. Bukti Konsultasi	127
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	128
Lampiran 8. Biodata Penulis	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam memberi kontribusi signifikan terhadap pendidikan dengan Al-Qur'an serta Hadits. Oleh sebab itu, semua umat Islam mempunyai kewajiban supaya belajar serta memahami isi serta kandungan Al-Qur'an serta Hadits, yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu kalam, syariat, astronomi, biologi, dan ilmu sosial.¹ Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang dikaruniakan pada Nabi Muhammad SAW, di mana lafadz serta maknanya berasal oleh Allah, Al-Qur'an ditransmisikan dengan berangsur-angsur, dibuka dari Surah Al-Fatihah serta ditutup oleh Surah An-Naas. Al-Qur'an merupakan satu dari empat kitab Allah SWT yang dikaruniakan khusus pada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, berfungsi menjadi landasan untuk semua umat Nabi Muhammad SAW. Kitab ini meliputi atas 30 juz serta 114 surah, di mana 86 surah diturunkan di Mekkah serta 28 surah di Madinah. Total ayat dalam Al-Qur'an mencapai 6.236, dengan 4.780 ayat diturunkan di Mekkah serta 1.456 ayat di Madinah.²

Membaca serta mempelajari Al-Qur'an ialah suatu bentuk ibadah pada Allah SWT. Salah satu tujuan penurunan Al-Qur'an ialah guna menjadi pondasi untuk manusia agar meraih kesejahteraan di dunia serta akhirat,

¹ Hibrul Umam, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 DiSMP Techno Insan Kamil Tuban", *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), 94–100 <<https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.713>>.

² Deni Lidianti and others, 'Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Makhorijul Huruf', *TeIKA*, 12.02 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.36342/teika.v12i02.2941>>.

dikarenakan di dalamnya tidak terdapat satupun ragu. Al-Qur'an berfungsi sebagai arah serta jalan menuju kebahagiaan, baik di dunia ataupun di akhirat.³ Kitab ini mengajarkan berbagai aspek, terutama mengenai agama, syariat, dan akhlak. Oleh karena itu, jika individu bersedia dalam belajar, membaca, serta mengajarkannya, hal tersebut akan memberikan jalan serta juga manfaat. Mengingat keutamaan Al-Qur'an pada kehidupan umat Islam, sangat dianjurkan bagi manusia untuk dapat membacanya secara benar berdasarkan kaidah yang berlaku.⁴

Di dalam wahyu pertama, di mana wahyu tersebut diturunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad SAW, perintah pertama yang diturunkan yaitu perintah membaca, hal tersebut memperlihatkan bahwa sedari awal Islam telah menyerukan perintah membaca bagi semua umat manusia. Melalui membaca, kita bisa mendapatkan berita yang yang di dalamnya tercakup isi dan memahami arti dari bacaan itu sendiri. Selain belajar untuk membacanya juga mempelajari sifat sifat serta makhorijul huruf perhurufnya yang selaras pada aturan ilmu tajwid supaya tidak salah dalam melafadzkannya.

Pada upaya meningkatkan kemampuan individu pada membaca membaca Al-Qur'an dibutuhkan suatu teknik yang menjadi indikator keberhasilannya. Teknik bisa dimaknai sebagai sebuah cara yang dipakai oleh individu guna memperoleh sebuah tujuan atau target tertentu. Terdapat

³ Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, "Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik", *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 149–65 <<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>>.

⁴ Erna Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2023), 353–64.

peran hakiki pada metode di dalam konteks pembelajaran, tanpa menerapkan metode yang tepat, pembelajaran tidak bisa dilaksanakan oleh guru dengan efektif. Dengan tidak adanya metode, maka aktivitas belajar yang terjadi dalam kelas tidak mempunyai arah serta maksud yang pasti. Satu dari tantangan yang dihadapi murid dalam memahami proses pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar mungkin disebabkan oleh pelaksanaan metode yang kurang efektif, serta kurangnya pemahaman terhadap metode yang diajarkan secara terstruktur.⁵

Agar tidak asal membaca tanpa memperhatikan apa yang menjadi titik fokus kaidah ilmu tajwid, diantaranya yakni dengan mengimplementasikan metode, dengan metode membaca ini diharapkan dapat memahami sifat dan aturan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kedepannya. Satu dari metodenya yakni Metode Ummi. Kata Ummi memiliki arti "Ibuku" yang bisa memiliki makna metode menggunakan Bahasa Ibu yakni teknik secara langsung, diulang-uang, serta kasih sayang yang tulus.⁶ Teknik Ummi merupakan salah satu metode yang efektif dipakai pada kalangan anak anak, remaja bahkan dewasa. Sistem Metode Ummi ini mencakup tiga komponen: buku praktis teknik Ummi, manajemen kualitas serta guru bersertifikasi teknik Ummi. Ketiga komponen ini mewajibkan berjalan maksimal agar memperoleh hasil secara optimal.⁷

⁵ La Rajab and M Sahrawi Saimima, "*Metode Ummi Dan Pembelajarannya*", 2019.

⁶ Annisa Fadhilah Liansyah and N Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 181 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>>.

⁷ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), 27-35 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>>.

Dalam implementasinya, metode Ummi menunjukkan perbedaan dalam jumlah jilid yang diperuntukan bagi anak-anak dan bagi orang dewasa. Dalam penggunaannya bagi anak-anak, pengajaran dalam metode ini melalui enam jilid buku, sementara hanya tiga jilid buku yang digunakan bagi orang dewasa, yang kemudian dilanjutkan dengan belajar Al-Qur'an. Teknik Ummi merupakan pendekatan inovatif pada strategi belajar Al-Qur'an di kalangan masyarakat umum. Metode ini dirancang sebagai alternatif baru untuk mempermudah proses mempelajari cara membaca Al-Qur'an, akibatnya masyarakat bisa memperoleh pengalaman pembelajaran secara lebih menyenangkan dan tentunya juga sangat mudah, terutama bagi kelompok orang dewasa, seperti ibu rumah tangga yang telah masuk usia tiga puluhan, yang kerap kali kesulitan di dalam memahami konsep atau materi pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁸

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu merupakan isu yang sangat hakiki pada lingkup masyarakat muslim saat ini. Meskipun banyak di kalangan mereka yang telah memiliki pemahaman dasar tentang Al-Qur'an, masih terdapat tantangan lebih lanjut dalam hal pemahaman dan penguasaan bacaan dengan benar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk minimnya akses terhadap pembelajaran spiritual yang memadai, kesibukan dalam kesehariannya, serta kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan membangun. Alasan mengapa metode Ummi diterapkan pada Rumah Mengaji ini karena

⁸ Liansyah and Achadianingsih.

beberapa kalangan ibu-ibu belum mampu melafalkan Al-Qur'an dengan benar.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memperkuat spiritualitas dan pemahaman agama di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang seringkali mengikis nilai-nilai keagamaan. Dengan menambahkan kemampuan melafalkan Al-Qur'an, individu di usia dewasa madya dapat lebih mendalami ajaran Islam, mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian ini diupayakan bisa menyalurkan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan adaptif, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dalam merancang kurikulum yang setara dengan kebutuhan masyarakat dewasa madya. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan secara akademis, tapi juga mempunyai dampak sosial yang luas dalam usaha menambahkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang ini merupakan tempat mengaji yang di salah satu daerah di Malang. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang didirikan khusus untuk membimbing dan mendidik semua kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja dan kalangan ibu-ibu dewasa madya yang belum bisa melafalkan Al-Qur'an dengan benar. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang didirikan karena banyaknya permintaan masyarakat setempat untuk membuka kelas privat di rumah sendiri. Yang awal mulanya hanya diperuntukkan untuk kalangan anak-

anak saja. Sehingga pendiri juga membuka kelas lanjutan untuk kalangan remaja dan untuk para ibu dewasa madya. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang juga memfokuskan pada pembelajaran lanjutan dan mempersiapkan untuk ujian sertifikasi Metode Ummi, serta bisa melanjutkan jenjang menjadi pengajar bersertifikasi.

Peneliti terdorong untuk meneliti tentang Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh guna memahami sejauh apa berkembangnya penggunaan metode Ummi pada pengajaran Al-Qur'an di usia dewasa madya kalangan ibu ibu. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, maka fokus pada penelitian ini ada terhadap kurangnya kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang. Beberapa rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang?
2. Bagaimana problematika penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan pada fokus penelitian tersebut, maka maksud dari kajian ini untuk menjelaskan dan menganalisis beberapa hal, yaitu:

1. Guna menjelaskan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.
2. Guna menjelaskan problematika penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan, hasil dari studi ini mampu memberi kontribusi pemikiran serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya di dalam bidang metode pengajaran Al-Qur'an. Studi ini pula berfokus pada penerapan teori-teori yang relevan dalam konteks belajar Al-Qur'an.

2. Secara praktis

Diharapkan, hasil dari studi ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi banyak pihak yang turut terlibat pada proses belajar Al-Qur'an menggunakan teknik Ummi. Temuan ini diharapkan bisa mendukung mereka meningkatkan kualitas pada proses belajar Al-Qur'an. Di lain sisi, studi ini pula diharapkan mampu memberi informasi berguna bagi para peneliti lainnya dalam melaksanakan studi lebih lanjut. Dan juga studi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah sumbangan

pengetahuan serta perkembangan dalam khasanah ilmu pengetahuan, utamanya pada hal perkembangan dalam teknik belajar Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian melibatkan penjelasan mengenai perbedaan dan kesamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu. Hal ini penting guna mencegah duplikasi kajian pada topik yang serupa, sehingga memungkinkan pengidentifikasian perbedaan yang terdapat dalam studi yang akan dilaksanakan pada studi sebelumnya. Peneliti belum menemukan studi secara khusus terkait “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang”. Melalui cara ini, bisa terlihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada studi terdahulu dengan studi yang dilaksanakan. Sebagai sumber informasi, peneliti mengambil dari sejumlah penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi dari Ulfa Nur Rohmawati, “*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana tahap implementasi teknik Ummi pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami problematika pelaksanaan metode ini dan memahami dampak pelaksanaan metode ummi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan metode Ummi untuk

kelompok dewasa madya dilakukan dengan memakai buku Ummi dari jilid 1 hingga jilid 6. Di dalam prosesnya, terdapat dua metode yang diadopsi, yakni tahsin dan sorogan. Terdapat empat masalah yang diidentifikasi pada proses belajar Al-Qur'an dengan teknik ini pula para dewasa madya. Masalah yang pertama, terdapat kekurangan jumlah pendidik. Masalah kedua, tidak memadainya fasilitas belajar, yang mencakup tempat belajar. Masalah ketiga, terjadi peurunan pada minat belajar di kalangan dewasa madya. Terakhir, terdapat kesulitan yang kerap kali dialami oleh dewasa madya di dalam mengenali huruf hijaiyah yang diakibatkan oleh usia mereka. Meskipun demikian, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan dewasa madya yang memakai metode Ummi sudah cukup baik.

2. Skripsi oleh Laili Faiqoti Alfaini, "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri di TPQ Darul Karomah Malang*", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Studi ini dimaksudkan agar memahami bagaimana implemetasi bentuk proses belajar klasikal baca simak teknik Ummi pada meningkatkan mutu baca tulis Al-Qur'an serta hasil dari pelaksanaan bentuk ini pada meningkatkan mutu baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darul Karomah Malang. Hasil studi menunjukkan bahwa bentuk proses belajar Klasikal Baca Simak teknik Ummi

terlihat efektif saat dipraktikan di dalam kelas yang cocok, sebab perlu adanya fokus yang lebih pada model ini.

3. Skripsi oleh Mia Amalya Amanda, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi*", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami pelaksanaan teknik Ummi pada proses belajar Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi, komponen-komponen penting dari metode Ummi serta bentuk melewati kelemahan dan menumbuhkan keunggulan dari penerapan teknik Ummi di SD Silaturahmi Islamic School. Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan teknik Ummi di SD Silaturahmi Islamic School telah mengikuti sistem dari Ummi Foundation, hanya saja SD Silaturahmi Islamic School tidak mempunyai RPP untuk proses belajar Al-Qur'an menggunakan teknik Ummi.

4. Skripsi dari Lusi Kurnia Wijayanti, "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Lembaga Majelis Quran Madiun*", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Studi ini dimaksudkan agar memberikan deskripsi rancangan proses belajar Al-Qur'an memakai teknik Ummi terhadap orang-orang dewasa yang terdapat di Lembaga Majelis Qur'an Madiun, memaparkan proses serta memahami hasil beapajae Al-Qur'an

orang-orang dewasa selama memakai teknik Ummi. Hasilnya membuktikan bahwa didapati tiga rancangan dalam proses belajar Al-Qur'an orang-orang dewasa dalam memakai teknik Ummi, yang awalnya menyusun rangkaian silabus belajar, kedua menjadwalkan kegiatan belajar, serta ketiga melaksanakan tahapan di dalam kegiatan penerimaan murid baru. Dalam memakai metode ini, terdapat 7 tahapan pada tahap belajar Al-Qur'an orang-orang dewasa. Hal tersebut menghasilkan kesimpulan berupa adanya peningkatan yang terjadi dalam orang dewasa perihal kemampuan mereka pada membaca Al-Qur'an selama mengimplementasikan teknik Ummi.

5. Skripsi oleh Nadia Octarina, "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Azhari di Notoharjo Lampung Tengah*", Institut Agama Islam Metro, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada beberapa santri TPA Al-Azhari Notoharjo, Lampung Tengah yang masih terbata-bata, bagaimana mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada implementasi teknik ummi menggunakan aturan tajwid yang tepat, kelebihan serta kekurangan teknik ummi pada mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan tingkat keberhasilan teknik ummi pada mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil studi memperlihatkan bahwa Pelaksanaan teknik ummi dalam tahap membaca Al-Qur'an

santri TPA Al-Azhari, Kelebihan serta Kekurangan Pelaksanaan teknik Ummi di TPA Al Azhari, Keberhasilan teknik ummi pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Azhari di Notoharjo Lampung Tengah.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ulfa Nur Rohmawati, 2019, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.	Mengkaji tentang Penerapan Metode Ummi.	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni warga dusun Sidowayah.	Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya pada salah satu lembaga nonformal, Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang
2.	Laili Faiqoti Alfaini, 2022, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.	Mengkaji tentang Penerapan Metode Ummi.	Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yakni "Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an".	
3.	Mia Amalya Amanda, 2021, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi.	Mengkaji tentang Implementasi Metode Ummi.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus implementasi pembelajaran Al-Qur'an tingkat SD.	

4.	Lusi Kurnia Wijayanti, 2016, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Quran (MQ) Madiun.	Mengkaji tentang Penerapan Metode Ummi.	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni Lembaga Majelis Quran Madiun.	
5.	Nadia Octarina, 2023, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPA Al-Azhari di Notoharjo Lampung Tengah.	Mengkaji tentang Penerapan Metode Ummi.	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni Santri TPA Al-Azhari di Notoharjo.	

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat sumber referensi internasional, sebagaimana artikel ilmiah dari Richard Taylor dengan judul *Modern Teaching Methods In Education In The Modern Era* tahun 2022. Yang didalamnya menjelaskan tentang pembelajaran modern yang menjelaskan tentang beberapa pendekatan pembelajaran yang sama dengan pendekatan pada metode Ummi. Salah satunya adalah *Space Learning* atau disebut pembelajaran bersela. Ini merupakan strategi di mana guru mengulangi pelajaran beberapa kali hingga siswa memahaminya dengan baik. Namun, antara pengulangan tersebut disisipkan jeda selama 10 menit untuk kegiatan hiburan yang menyegarkan pikiran siswa. Tujuannya adalah

memperkuat daya serap siswa dan membangun koneksi antara materi yang dipelajari secara berkala.⁹

F. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan serius dalam mengartikan dan memahami berbagai istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, beberapa definisi operasional disajikan di bawah ini:

1. Penerapan Metode

Penerapan Metode pada aktivitas belajar mengajar ialah langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran untuk membantu peserta didik mempelajari dan mendalami materi secara efektif serta mengusung murid pada tujuan yang yang dituju.

2. Metode Ummi

Didefinisikan sebagai suatu metode yang memiliki fungsi memudahkan pada belajar melafalkan Al-Qur'an menggunakan cara tartil menerapkan satu lagu ross dan dua nada dasar yang bernada tinggi serta rendah. Metode ini menggunakan pendekatan tiga unsur, yakni: Teknik Langsung, Diulang-ulang, serta Kasih Sayang Tulus.

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan Baca Al-Qur'an merupakan kompetensi seseorang pada melafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan tepat setakar aturan

⁹ Richard Taylor, 'Modern Teaching Methods in Education in the Modern Era', *International Scholars Journals*, 10.2 (2022).

tajwid, fasih pada melafalkan huruf hijaiyah, juga memahami tanda baca serta etika yang diberlakukan pada pembacaan Al-Qur'an.

4. Rumah Mengaji

Rumah Mengaji adalah suatu tempat atau wadah pembelajaran agama Islam yang difokuskan pada kegiatan membaca, memahami, serta mengimplementasikan Al-Qur'an. Rumah Mengaji biasanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan orang dewasa, untuk mendalami ajaran Islam secara informal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil temuan penelitian yang mudah dipahami, teratur dan tersusun, maka hasil temuan akan dikelompokkan menjadi beberapa bab. Di bawah sistematika pembahasan dalam studi ini:

Bab Pertama Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang rangkaian isi skripsi, berawal dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta juga sistematika penulisan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan perihal Kajian Teori serta Kerangka Berpikir. Topik yang dibahas mengenai "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang". Dalam kajian teori membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an serta penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk dewasa madya, lalu dilanjutkan dengan kerangka berpikir.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Bab ini menguraikan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab Keempat Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan perihal data yang didapatkan oleh refleksi objek studi perihal “Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang”. Data yang dipaparkan berupa Profil Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, Latar belakanag berdirinya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, Visi dan misi Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, Kondisi Peserta Didik, Kondisi Ruang Kelas, serta Kondisi Pengajar. Hasil Penelitian menjelaskan Proses dan Problematika penerapan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

Bab Kelima Pembahasan. Bab ini menyajikan mengenai hasil dari penelitian yang dilaksanakan langsung di lapangan. Bab ini menjelaskan perihal Proses Penerapan Metode Umami serta Problematika Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

Bab Keenam Penutup. Bab ini mencakup simpulan dari data yang dibahas dan saran yang diperuntukan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut bahasa, istilah metode diambil oleh Bahasa Yunani “*methodos*” yang memiliki arti penyelidikan, pengerjaan pengetahuan, cara penuntutan penyelidikan dan yang sejenisnya. Di dalam Bahasa Arab yaitu “*tariqah*” yang memiliki arti jalan. Dengan begitu, definisi metode yaitu jalan yang harus ditempuh dalam meraih tujuan yang diharapkan. Sementara secara istilah, kata metode dijelaskan sebagai suatu cara menyajikan materi keseluruhan dan dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan pendekatan.¹⁰

Metode yaitu suatu cara atau sistem yang bisa dilakukan individu dalam meraih sebuah tujuan tertentu. Di dalam pembelajaran, metode memegang peran yang sangat krusial, tanpa adanya metode, pembelajaran dalam kelas tidak akan bisa dilaksanakan oleh guru sebab tidak mempunyai tujuan dan arah yang jelas. Kurangnya efektifitas pada metode yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa ketika berlangsungnya

¹⁰ Nanang Gustru Ramdani and others, ‘Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran’, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

pembelajaran, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran akibat metode yang tidak diajarkan secara sistematis.¹¹

Pembelajaran adalah kata jamak dari belajar. Pembelajaran dalam artian ringkasnya yakni suatu proses yang dilakukan agar individu bisa melaksanakan aktivitas belajar, sementara dalam artian keseluruhannya, pembelajaran dijelaskan sebagai sebuah tahap ataupun aktivitas yang bersifat terstruktur, interaktif, serta komunikatif yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dengan siswa, sumber pembelajaran dan lingkungan guna mewujudkan sebuah keadaan yang memungkinkan untuk terjadi suatu tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa guna menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan.¹²

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi yang dialami siswa dan guru serta sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Proses belajar dijelaskan sebagai dukungan yang guru berikan dengan maksud supaya terjadi sebuah proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat dan kecakapan, hingga proses membentuk sikap dan keyakinan pada siswa. Dari dua definisi tersebut, mengindikasikan bahwa proses belajar adalah suatu tahap komunikasi yang dialami siswa dan guru serta sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar yang mencakup pendidik dengan peserta

¹¹ Mohamad Afandi, Evi Chamalah, and Octarina Wardani, “*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*”, *UNISSULA PRESS*, 2013, CLXXX.

¹² Junaidin Nobisa and Usman, “Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4.1 (2021), 44–70 <<https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>>.

didik yang keduanya melakukan pertukaran informasi dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap belajar Al-Qur'an pun tidak bisa lepas pada adanya metode. Penggunaan metode bisa mendorong dan memberi kemudahan bagi siswa pada membaca Al-Qur'an secara tepat. Berdasarkan Syarifudin dalam karya Junidin sebuah aktivitas yang ditentukan oleh pendidik di dalam upaya memfasilitasi berupa dukungan, bimbingan, arahan yang diajukan pada siswa pada tahap pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah juga termasuk dalam contoh pengertian dari metode belajar Al-Qur'an.¹³ Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, terdapat banyak metode yang bisa membantu memudahkan murid dalam membaca. Dengan begitu murid bisa memilih mana metode belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan kapasitasnya. Ali bin Abi Thalib RA berkata,

حَدِّثُوا النَّاسَ، بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ، اللَّهُ وَرَسُولُهُ

“Bicaralah kepada orang lain sesuai dengan apa yang mereka pahami. Apakah Engkau ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?” (HR. Bukhari no. 127).

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dengan menekankan pada aspek tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (hafalan), serta pendekatan pembelajaran yang berbasis talaqqi dan musyafahah, yaitu penyampaian secara langsung dan lisan dari guru kepada murid. Keunggulan utama metode ini terletak pada

¹³ Junaidin Nobisa and Usman.

penekanan yang kuat terhadap ketepatan makhraj dan hukum tajwid sejak tahap awal pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam proses belajar.¹⁴

Dibandingkan dengan metode lainnya seperti metode Iqro', Tilawati, Qiraati, dan Baghdadiyah, metode Ummi menunjukkan kelebihan dalam hal struktur kurikulum yang lebih terstandar, sistem evaluasi yang ketat, serta kualitas guru yang telah melalui pelatihan dan sertifikasi khusus. Sementara metode Iqro' lebih praktis dan mudah diterapkan secara individual, terutama pada anak-anak usia dini, namun sering kali kurang memberikan pemahaman mendalam mengenai tajwid. Metode Tilawati, yang menggabungkan pembelajaran tajwid dengan unsur nada atau lagu, cenderung lebih menarik secara audio, tetapi dapat mengurangi fokus pada ketepatan pelafalan apabila tidak diajarkan secara seimbang. Metode Qiraati dan Baghdadiyah memiliki pendekatan yang lebih tradisional dan ketat, namun relatif kurang fleksibel dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai kelancaran membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam konteks pembelajaran yang menekankan aspek ketepatan bacaan, kedisiplinan, serta pembinaan karakter Islami yang komprehensif, meskipun penerapannya

¹⁴ Fairus Shofi Supandi and Samsul Hakim, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1.1 (2024), 52–60.

memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengelolaan yang baik.

b. Macam Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Baghdadi

Teknik ini merupakan teknik membaca AL-Quran yang cukup lama berada dan diterapkan oleh khalayak di Indonesia. Dalam pembelajarannya, metode ini bersifat tersusun dengan berurutan, metode ini diartikan sebagai tahap ulang ataupun disebut juga dengan teknik *Alif, ba, ta*. Teknik ini memiliki buku pembelajaran yang hanya terdapat satu jilid saja yang umumnya kita kenal dengan Al-Qur'an kecil atau turutan.¹⁵ Sayangnya teknik ini jarang digunakan ketika banyak metode lain muncul, dan juga masyarakat mulai meninggalkan metode ini karena pembelajarannya yang susah karena harus mengingat huruf hijaiyah satu per satu baru akan diajarkan materi berikutnya.

2) Metode Qiraati

KH. Dachlan Salim Zarkasyi memperkenalkan metode Qiraati pertama kali di Semarang, Jawa Tengah. Teknik ini menekankan membaca Al-Qur'an yang mana langsung memasukan bacaan tartil berdasarkan pada kaidahnya. Tidak memerlukan adanya tuntunan dari pengajar di dalam

¹⁵ Hinggil Permana and Rina Syafrida, 'Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.2 (2019), 48–62 <www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>.

penggunaan metode ini, akan tetapi langsung mencontohkan dengan bacaan yang pendek.¹⁶ Adapun buku pegangan pada metode qiroati ini mencakup enam jilid buku baca dan terdapat tambahan buku khusus bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an.

Pada proses pengajarannya, materi yang diberikan dibedakan menjadi tiga bagian, untuk anak usia dini atau pra sekolah, untuk remaja dan orang dewasa. Untuk dapat mengajarkan metode yang satu ini, maka perlu untuk mentashih pendidik terlebih dahulu agar di dalam mengajar, tidak dilakukan oleh sembarang orang sebab bisa memberi pengaruh pada siswa dengan tujuan agar bacaan yang diamalkan adalah fasih dan paham akan bacaan ghorib. Para pengajar juga memegang tiga prinsip besar, yakni Ti-Wa-Gas: Teliti ketika mencontohkan, Waspada ketika menyimak murid dan Tegas dalam memperhatikan murid serta bisa mengkoordinir diantara mata, telinga, ucapan serta hati seorang guru.¹⁷

3) Metode Iqra'

Teknik Iqra' dari H. As'ad Human, pertama kali diperkenalkan di Provinsi Yogyakarta. Metode yang satu ini berorientasi pada latihan membaca. Buku ajaran dalam

¹⁶ Hetty Mulyani and Maryono Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 25–34 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>>.

¹⁷ Zumrotun.

metode ini mencakup enam jilid, dengan tingkat yang paling sederhana, bertahap, hingga lanjutan, serta penambahan satu jilid yang berisikan doa harian. Pada tiap-tiap jilidnya, ada petunjuk pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah setiap individu yang belajar dengan metode ini.¹⁸

Metode Iqra' memiliki lima tingkatan pengenalan, yakni:

1. *Tariqat Asshauiyah* (Pengenalan ataupun penguasaan bunyi)
2. *Tariqat Attadrij* (Pengenalan tingkatan, mulai tingkat yang gampang hingga tingkat sulit)
3. *Tariqat Biryadhotil Atfal* (pengenalan dengan beberapa latihan, penekanan keaktifan murid)
4. *Attawasuk fii Maqosid La Fil Alat* (pembelajaran dengan menekankan maksud)
5. *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* (pembelajaran yang melihat kesiapan, kematangan, berbagai kesempatan, hingga sifat siswa).

4) Metode Jibril

Teknik Jibril diartikan sebagai teknik yang pertama kali dikenalkan dari KH. M. Basori Alwi di Malang, Jawa Timur. Hal yang ditekankan dalam metode ini yaitu langsung pada proses murid yang menirukan bacaan pengajarnya dan hal ini nantinya dilakukan secara konsisten hingga bacaan murid pas sesuai dengan kaidah yang ada. Posisi pengajar disini

¹⁸ Ani Masrikah and Fendi Krisna Rusdiana, 'Implementasi Metode Iqraâ Dalam Pengajaran Al-Qurâan Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2021), 142–49 <https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035>.

menjadi sumber belajar selama berlangsungnya pembelajaran.¹⁹

Ada dua proses pada teknik ini, yaitu *Tahqiq* serta *Tartil*. *Tahqiq* berarti membaca Al-Quran secara perlahan dan mendasar, diawali dari upaya mengenal huruf dan suara, pengenalan kata, kalimat, dan tujuannya serta memperdalam artikulasi pada huruf agar sesuai makhorj. Sedangkan *Tartil* berarti membaca Al-Quran pada waktu sedang-cepat sesuai dengan irama lagu, dimulai dengan pengenalan sebuah ayat yang dibaca pengajar lalu ditirukan beberapa murid secara berulang-ulang, dan juga dikenalkan juga praktek hukum-hukum ilmu tajwid. Karena metode ini memberikan dua ajaran, maka metode Jibril ini bersifat fleksibel, dimana metode ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi atau situasi apapun, sehingga mempermudah pengajar dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Quran yang dialami oleh para murid.

c. Metode Ummi

1) Pengertian dan Perkembangan Metode Ummi

Metode Ummi didefinisikan sebagai suatu teknik yang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an pada memasukkan serta mengimplementasikan secara langsung bacaan tartil sesuai aturan di dalam ilmu tajwid. Terdapat tujuan dari

¹⁹ Luqman Hakim, 'Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri', *Jurnal Studi Pesantren*, 2.1 (2022), 32–45 <<https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i1.696>>.

teknik ini, yaitu memenuhi keperluan bagi banyak sekolah ataupun lembaga pada mengelola sistem belajar Al-Qur'an di mana terdapat jaminan yang diberikan oleh manajemen berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam setiap peserta didik yang lulus, dipastikan mereka mampu membacanya dengan tartil.

Kata ummi merupakan istilah yang berasal oleh bahasa arab "ummun" yang mempunyai makna "ibuku". Dalam pemilihannya, istilah Ummi ini ditujukan sebagai sebuah penghormatan dan sebagai pengingat akan jasa ibu. Sebab ibu menjadi manusia yang paling berjasa di dalam kehidupan semua orang. Ibu adalah sosok yang mengajarkan banyak sekali hal pada diri manusia dan ibu adalah sosok yang berhasil mengajarkan bahasa yang ada di dunia. Sama halnya dengan pendekatan yang diterapkan pada pengajaran Al-Qur'an teknik Ummi ialah pendekatan bahasa ibu.²⁰

Dalam pembelajarannya, terdapat tiga pendekatan yang diimplementasikan dalam metode Ummi, yakni:

- a) *Direct Methode* (Metode Langsung), dibaca secara langsung, tidak melakukan pengejaan, tidak dijelaskan secara rinci atau *learn by doing*, aktivitas belajar yang dilakukan dengan cara langsung.²¹

Dalam mengajarkan cara beribadah, Nabi

²⁰ Junaidin Nobisa and Usman.

²¹ Hernawan.

Muhammad dan para sahabatnya menerapkan metode ini, termasuk di dalam mengajarkan kepada anak-anak mereka sendiri.

- b) *Repeatition* (diulang-ulang), ketika melakukan pengulangan pada bacaan ayat ataupun surat di dalam Al-Qur'an, akibatnya akan terlihat adanya keindahan. Sama halnya dengan sesosok ibu yang memberikan pengajaran bahasa terhadap anaknya. Dengan adaya meniru, pengulangan kata atau kalimat yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang beragam, maka akan terasa kekuatan, keindahan, dan kemudahan dalam melakukannya.²²

Seperti pada firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢٥}

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21).

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan

²² Rajab and Sahrawi Saimima.

itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan; dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau. Melalui suri tauladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk manusia akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela.

- c) *Affection* (Kasih sayang tulus), di dalam mendidik anak, kunci keberhasilannya terletak pada kekuatan cinta, kasih sayang, dan kesabaran oleh sesosok ibu.²³ Sama halnya dengan guru menjadi pengajar Al-Qur'an, bila hendak berhasil akibatnya penting baginya agar meneladani sosok ibu supaya guru juga bisa mendapatkan hati para siswanya.

Sesosok pendidik yang memiliki sikap yang santun terhadap para siswa mereka sejalan pada arahan Allah SWT pada Al-Qur'an, dipaparkan pada dalil di bawah ini:

²³ Muhamad Arif and others, 'Smart Parenting Training To Know Parenting Early Children Based On Love And Affection', *JoCS: Journal of Community Service*, 1.1 (2023), 15–31 <<https://doi.org/10.59355/jocs.v1i1.79>>.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
 لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. QS. Ali Imran (3): 159.

2) Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a) Motto Metode Ummi

Metode Ummi mempunyai tiga motto utama dalam melakukan pembelajaran Al-Quran, yakni:

Pertama, Mudah. Metode Ummi diciptakan dengan tujuan supaya gampang untuk dipelajari para siswa, gampang juga untuk disampaikan oleh para pengajar, serta gampang agar diterapkan pada kegiatan belajar baik di sekolah yang formal atau non formal.

Kedua Menyenangkan. Metode Ummi dilakukan dengan proses menyenangkan dan menarik sehingga menghilangkan kesan tertekan atau takut untuk belajar Al-Quran.

Ketiga Menyentuh Hati. Metode Ummi diajarkan tak hanya memberi pengajaran Al-Qur'an dalam bentuk teori

saja, namun juga menjelaskan substansi beberapa akhlaq Al-Quran yang diterapkan di dalam sikap ketika berlangsungnya kegiatan belajar.

b) Visi Metode Ummi

Visi dari lembaga yang menggagas metode Ummi atau lebih dikenal Ummi Foundation ini yaitu menjadi sebuah lembaga paling terdepan dalam menciptakan generasi Qur'any. Memiliki tujuan untuk jadi teladan untuk banyak lembaga dengan visi serupa pada upaya pengembangan proses belajar Al-Qur'an yang mendahulukan mutu serta kekuatan pada sistem.²⁴

c) Misi Metode Ummi

Misi dari metode Ummi adalah Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu dan Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Quran pada masyarakat.²⁵

3) 10 Pilar Bangunan Sistem Mutu Ummi

Berikut 10 Pilar Bangunan Sistem Mutu Metode Ummi:²⁶

a) *Goodwill Management*: keinginan, dorongan, serta perhatian yang diberikan oleh pemimpin lembaga pada

²⁴ Shilvi Nofita Sari and Syaiful Arif, 'Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa', 7.1 (2020), 67–77.

²⁵ Sari and Arif.

²⁶ Supandi and Hakim.

pembelajaran Al-Quran, dukungan pada kesejahteraan guru dan dukungan sarana penunjang proses belajar-mengajar.

- b) Sertifikasi Guru: suatu tahap standarisasi kualitas terhadap pengajar yang akan mengaplikasikan teknik Ummi.
- c) Waktu Memadai: membutuhkan waktu setidaknya seminggu 3 kali dengan durasi belajar 1-2 jam, dan akan terlihat sempurna hasilnya apabila ditambahi dengan latihan mandiri oleh murid.
- d) Rasio Pengajar serta Siswa yang Proporsional: perhatian seorang pengajar pada siswa disini sangat diperlukan.
- e) Koordinator yang Handal: peranan aktif serta kemampuan yang baik pada memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga.
- f) Target Jelas serta Terukur: terdapat target dari ketercapaian masing-masing tahapan sehingga mudah untuk dilakukan evaluasi.
- g) Tahapan Baik dan Benar: tahap berdasarkan karakteristik objek yang akan diajar dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan diajarkan.
- h) *Mastery Learning* yang Konsisten: Prinsip utama dalam *Mastery Learning* adalah bahwa siswa hanya boleh

melanjutkan ke jilid selanjutnya apabila jilid sebelumnya sudah benar-benar dikuasai dengan baik dan lancar.

i) *Quality Control Internal dan Eksternal:*

Internal: dilakukan koordinator pembelajaran, hanya terdapat satu atau dua individu yang dipilih pada satu sekolah atau lembaga yang boleh memberikan rekomendasi kenaikan jilid pada seorang siswa.

Eksternal: dilakukan tim *Ummi Foundation*, dengan menunjuk secara langsung beberapa individu.

j) *Progress Report* Tiap Siswa: penciptaan sistem *Ummi* dimaksudkan supaya murid memperoleh pelayanan yang terbaik ketika berlangsungnya pembelajaran.

4) 7 Program Dasar Metode *Ummi*

- a) Tashih Bacaan Al-Qur'an, mempunyai tujuan memetakan standar mutu bacaan Al-Qur'an ataupun pada calon pengajar, berbarengan dengan memastikan bacaan dari pada pengajar atau calon pengajar sudah baik serta tartil di dalam mengajar dengan metode *Ummi*.²⁷
- b) Pelaksanaan program tahsin ditujukan supaya dalam proses membina sikap hingga bacaan Al-Qur'an dari para pengajar ataupun calon pengajar dipastikan sudah bagus atau tartil. Para guru yang sudah lulus pada tahap

²⁷ Mochamad Nasichin and others, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode *Ummi* Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri', 6.1 (2022), 78–86.

ini bisa ikut serta sertifikasi pengajar Al-Qur'an teknik Ummi.

- c) Sertifikasi Guru Al-Qur'an, dilakukan pada durasi waktu tiga hari sebagai penyampaian metodologi cara mengajar Al-Qur'an teknik Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.
- d) *Coaching* atau Pendampingan yaitu sebuah rencana pendampingan serta pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para murid.²⁸
- e) Supervisi yaitu sebuah rencana evaluasi serta koordinasi mutu penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga dan agar sistem Ummi tetap dijalankan dengan baik dan terjadi peningkatan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an pada murid.

²⁸ Liansyah and Achadianingsih.

- f) Munaqasyah ialah rencana penilaian kesanggupan murid. Penilaian hasil akhir dari pembelajaran Al-Qur'an bagi lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Ummi, untuk memastikan setiap murid yang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi bacaannya sudah standar dan menguasai target-target lain yang ditetapkan *Ummi Foundation*.²⁹
- g) Khataman dan Imtihan program dengan tujuan pengujian publik sebagai bentuk tanggung jawan dan ungkapan syukur, dibalut dengan elegan, simpel dan di dalamnya terlibat semua *stakeholder* yang sekaligus merupakan laporan langsung dan konkret mutu hasil dari pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan terhadap orang tua wali santri atau masyarakat.

5) Model Pembelajaran Metode Ummi

a) Privat/Individual

Model privat ataupun individual merupakan sebuah bentuk belajar yang dilaksanakan melalui upaya berupa memanggil dan mengajarkan murid secara satu per satu dengan memberikan tugas belajar mandiri kepada murid lainnya sembari menunggu giliran.³⁰ Dalam penggunaannya, model ini dipakai ketika:

²⁹ Supandi and Hakim.

³⁰ Nikita Silvi Yohana Putri and Achmad Yusuf, 'Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan', *Impressive: Journal of Education*, 2.1 (2024), 25–33.

- a. Total murid banyak (bervariasi) sedangkan hanya terdapat satu pengajar
- b. Terdapat perbedaan pada jilid dan halaman (campur)
- c. Murid dengan jilid-jilid rendah yang memakainya
- d. Murid di usia TK yang memakainya.

b) Klasikal Individual

Model ini diartikan sebagai sebuah model pembelajaran dengan melakukan bacaan secara serentak pada halaman yang ditetapkan pengajar, yang jika selesai, pembelajaran dilanjutkan secara mandiri.³¹ Dalam penggunaannya, metode ini dipakai ketika:

- a. Pada sebuah kelompok memiliki jilid sama, tapi berbeda halaman.
- b. Murid jilid 2 atau 3 ke atas yang memakainya.

c) Klasikal Baca Simak

Model ini adalah metodologi proses belajar yang dilakukan pada upaya melakukan bacaan dengan serentak pada bagian yang ditetapkan pengajar, kemudian setelah pengajar menganggapnya tuntas, dilanjutkan belajar menggunakan pola baca simak, yakni seorang anak membaca, di mana yang lainnya mengamati halaman yang sedang dibaca rekannya. Hal tersebut dilaksanakan walaupun terdapat perbedaan pada

³¹ Putri and Yusuf.

halaman yang dibaca oleh anak lainnya. Dalam penggunaannya, metode ini dipakai ketika:

- a. Apabila dalam sebuah kelompok dalam jilid yang sama, namun dengan halaman berbeda.
- b. Murid dengan jilid tiga ke atas ataupun pembelajaran kelas Al-Qur'an.

d) **Klasikal Baca Simak Murni**

Model klasikal baca simak murni persis dengan metode klasikal baca simak, hanya berbeda pada jilid dan halaman anak pada satu kelompok sama.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah suatu kitan suci pada agama Islam yang dipandang menjadi sebuah wahyu dari Allah SWT yang datang langsung pada Nabi Muhammad SAW dengan perantaranya yaitu Malaikat Jibril. Hal yang termuat di dalam kitab ini berupa petunjuk hidup, hukum, serta ajaran moral yang dijadikan pedoman bagi semua umat Muslim di bumi ini. Dalam konteks ilmiah, Al-Qur'an dapat dipahami sebagai teks yang memiliki struktur linguistik dan retorik yang kompleks, mencerminkan keindahan bahasa Arab klasik.³²

Sesuai etimologis, kata "Qur'an" asalnya dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 86

³² Salim Said Dauly and Dkk, "Pengenalan Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), 472–80.

surah diturunkan di Mekkah serta 28 surah diturunkan di Madinah akibatnya semuanya berjumlah 114 surah.³³ Didalam kitab Al-Qur'an masing-masing memiliki tema dan konteks yang berbeda. Surah pertama, Al-Fatihah, berfungsi sebagai pembuka dan doa, sedangkan surah-surah lainnya membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum, etika, dan kisah-kisah para nabi.

Al-Qur'an pun berguna menjadi landasan hukum Islam, di mana banyak prinsip hukum syariah diambil dari Al-Qur'an. Al-Qur'an tak hanya berguna menjadi kitab suci, namun pula menjadi landasan etika serta moral untuk individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan yang lebih lanjut mengenai Al-Qur'an begitu penting untuk umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang selaras pada ajaran agama. Al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peran pokok pada kehidupan umat Islam, tak hanya menjadi sumber spiritual namun pula menjadi landasan hukum dan moral.³⁴

Selain itu, Al-Qur'an berfungsi menjadi "Ummul Kitab" ataupun induk dari seluruh kitab, yang memberikan petunjuk dan arahan bagi umat manusia.³⁵ Setiap ayat dalam Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu yang terdapat kebenaran serta hikmah, yang harus dimengerti serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada firman Allah SWT:

³³ Lidianti and others.

³⁴ Daulay and Other.

³⁵ Eko Hardi Ansyah and Cholicul Hadi, 'Psikologi Al-Fatihah: Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan Yang Sesungguhnya', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017), 107–20.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh bahwa mereka akan memperoleh pahala yang besar.*" QS. Al-Isra (17:9).

Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai sumber hukum Islam, di mana banyak prinsip syariah diambil dari teks ini. Hukum-hukum yang terdapat pada Al-Qur'an terdiri bermacam faktor kehidupan, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial. Oleh karena itu, pengetahuan yang lebih lanjut mengenai Al-Qur'an begitu penting untuk umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang selaras pada ajaran agama dan menjawab tantangan zaman.

b. Definisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kesediaan individu agar melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat serta baik selaras pada aturan. Kemampuan membaca Al-Quran dapat didefinisikan sebagai keterampilan individu dalam melafalkan, memahami, dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an selaras pada aturan tajwid serta makhraj yang tepat. Pembacaan yang baik tidak hanya melibatkan faktor teknis pelafalan, namun pula memperhatikan intonasi, penghayatan terhadap arti, serta kefasihan dalam membaca. Kemampuan ini begitu penting untuk setiap Muslim, sebab membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai

nilai spiritual tinggi serta merupakan dasar dalam memahami ajaran Islam.³⁶

Kemampuan di dalam membaca Al-Qur'an adalah hal paling krusial untuk kehidupan makhluk, khususnya pada era globalisasi sekarang. Masing-masing individu membutuhkan kemampuan dalam membaca agar bisa mendapatkan berbagai informasi. Seluruh manusia dianjurkan untuk bisa membaca, khususnya membaca Al-Qur'an bagi yang beragama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang perlu dijalankan dan ditingkatkan oleh seorang Muslim, sebab berhubungan secara langsung pada kegiatan ibadah berupa halnya shalat, haji serta do'a. Hal ini yang dijadikan sebagai sandaran penetapan kecakapan membaca sebagai prioritas nomor satu di dalam pendidikan Islam.³⁷

Didapati metode yang bersifat variatif di dalam belajar membaca Al-Qur'an sebab kegiatan ini bukan hanya sekadar pengenalan terhadap huruf hijaiyah saja, melainkan pengenalan terhadap berbagai aspek terkait. Maka, diharapkan berlakunya berbagai materi imbuhan agar kebutuhan tersebut terpenuhi, materi yang menyeluruh bersifat menunjang kebutuhan murid dalam mempelajari Al-Qur'an. Pada umumnya, materi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dibutuhkan ini terbagi menjadi 3 bagian, yakni:

1) Ilmu Tajwid

³⁶ Ibnu Fiqhan Muslim, Sanudin Ranam, and Priyono Priyono, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Pelatihan', *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1.2 (2022), 70–73 <<https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>>.

³⁷ Rajab and Sahrawi Saimima.

Ilmu Tajwid ialah suatu disiplin ilmu yang wajib dikuasai supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar serta tepat. Berdasarkan bahasa, *at-tajwid* ialah model mashdar dari kata *jawwada* yang berarti memperbaiki serta memperbagus, ataupun dikenal pula mendatangkan sesuatu yang baik. Terdapat pula yang memiliki pendapat bahwa tajwid berdasarkan bahasa ialah *al-ittyanu bil-jayyidi awittahsini* yang berarti menghadirkan pada kebajikan ataupun memperindah bacaan.³⁸

Sedangkan secara istilah tajwid berarti Ilmu yang berfungsi guna menyadari bagaimana upaya memberi hak pada tiap-tiap huruf berdasarkan ketentuan hak yang sesuai, baik terkait dengan mad, maupun hal yang lain, berupa *tarqiq* (tipis) serta *tafkhim* (tebal), serta selain keduanya. Suyuti mengemukakan bahwa tajwid memegang peran sebagai hiasan di dalam bacaan, yakni memberi hak-hak dan urutan pada tiap-tiap huruf dan mengembalikan tiap huruf pada makhraj serta asalnya, melunakkan pengucapan pada kondisi yang sempurna, tanpa memaksakan diri serta berlebihan.³⁹

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang dipakai guna memahami aturan serta cara membaca atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat serta baik. Hal ini

³⁸ Baihaki Harahap, Abd. Mukti, and Haidir Haidir, 'Implementation of Learning Nagham Al-Qur'an in The Art of Reading The Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City', *Jurnal Basicedu*, 2022, 3102–13 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2542>>.

³⁹ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, 2021.

bertujuan agar menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan serta perubahan dan menjaga ucapan dari kesalahan membacanya.⁴⁰

2) Fashohah atau Makharijul Huruf

Fashohah atau Makharijul Huruf berarti tempat atau posisi dari mana huruf-huruf itu dilantunkan. Secara bahasa fashohah berartikan pandai bicara, jelas serta nyata maksudnya. Menurut para ahli, tempat keluarnya huruf pokok ada lima, yakni: Al-Jaufu di dalam lubang tenggorokan dan mulut, Al-Halqu di tenggorokan, Al-Lisanu di lidah, Asy-Syafataani di dua bibir serta Al-Khoisyum di dalam hidung.⁴¹

3) Irama/Lagu

Di dalam membaca Al-Quran pasti berkaitan dengan iringan irama atau biasa dikenal dengan lagu. Para ulama mengatakan bahwa adalah Sunnah di dalam memperindah suara pelafalan Al-Quran dan menertibkan bacaannya, asal di dalam memanjangkan atau memendekkan bacaan tidak dilakukan dengan berlebihan yang bisa berakibat pada perubahan makna. Di dalam melagukan bacaan Al-Quran, bisa lebih bagus lagi jika dibubuhi beragam lagu. Dalam hal ini, terdapat tujuh macam bagian di dalam melagukan Al-

⁴⁰ H. Sayuti.

⁴¹ H. Sayuti.

Quran yang dijelaskan oleh para ahli qurra', di antaranya: Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah serta Sikah.⁴²

Dalam membaca Al-Qur'an, kegunaan lagu selain dapat digunakan pada bacaan tahqiq juga dapat diimplementasikan pada bacaan tartil. Kegunaan lagu-lagu ini agar melafalkan Al-Qur'an dapat lebih beragam serta tidak mudah bosan, karena bisa menggunakan berbagai macam lagu yang diinginkan. Keberadaan lagu hanya sebagai sebuah alat dalam memudahkan bacaan saja, sementara sudah terdapat aturan yang ada pada bacaan Al-Qur'an itu sendiri yang harus ditaati.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang dijadikan menjadi landasan hidup agar memperoleh ridho dari Allah juga kebahagiaan di dunia dan akhirat. Malafalkan Al-Qur'an adalah aktivitas utama dengan banyak fadilah dan kelebihan daripada dengan membaca hal yang lainnya. Berikut dipaparkan keutamaan di dalam membaca Al-Qur'an:⁴³

- 1) Manusia yang membaca, mempelajari, menghafal serta mengimplementasikan Al-Qur'an bagaikan matahari yang masuk ke rumah. Setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan.

⁴² Harahap, Mukti, and Haidir.

⁴³ Muslim, Ranam, and Priyono.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا
 أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâ mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâ satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

- 2) Allah telah menjanjikan bagi orang yang membaca serta menghafal Al-Qur'an akan diberikan syafaat, keistimewaan menjadi umat terbaik.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya". (HR. Ahmad).

- 3) Derajat di surga menyesuaikan pada bacaan Al-Qur'an dan hafalannya, derajat surga yang diperoleh oleh seseorang menyesuaikan pada banyaknya hafalan Al-Qur'an di dunia.
- 4) Allah akan memberikan syafa'at pada hambanya yang membaca Al-Qur'an dengan baik serta tepat, serta yang mengamati adab-adabnya seperti merefleksikan dan mengamalkan makna-maknanya.

3. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Dewasa Madya

a. Pengertian Dewasa Madya

Dewasa madya adalah tahap perkembangan individu yang umumnya terjadi pada rentang usia 40 hingga 60 tahun. Pada fase ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Secara fisik, individu dewasa madya mungkin mulai merasakan penurunan fungsi fisik, seperti penurunan kekuatan otot dan ketahanan, serta munculnya masalah kesehatan yang berkaitan dengan penuaan. Namun, pada tahap ini, individu juga sering kali mencapai puncak dalam karier dan kehidupan sosial, yang dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan.⁴⁴

Secara psikologis, dewasa madya ditandai dengan refleksi terhadap kehidupan yang telah dijalani. Individu sering kali mengevaluasi pencapaian hidup mereka, termasuk karier, hubungan, dan tujuan pribadi. Proses ini dapat memicu krisis paruh baya, di mana individu merasa perlu untuk melakukan perubahan signifikan dalam hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa individu pada tahap ini cenderung lebih fokus pada pencarian makna dan tujuan hidup, serta lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan pembelajaran sepanjang hayat.⁴⁵

⁴⁴ Rahmat Fadli and others, 'Perkembangan Masa Dewasa Dini Dan Madya Dalam Implikasinya Pada Pendidikan', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.9 (2023), 6545–51 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2793>>.

⁴⁵ Jeffrey Arnett, *Emerging Adulthood, Etica e Politica*, 2014, xv <<https://doi.org/10.1093/acprof>>.

Pada firman Allah SWT:

يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

“Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal”. QS. Al-Mu’min (40:39).

Pada artian kehidupan yang sementara tersebut mendorong individu untuk merenungkan makna hidup yang lebih dalam dan tidak hanya berfokus pada kesenangan duniawi. Mempertimbangkan kehidupan yang lebih positif serta bertanggungjawab dengan apa yang dilakukannya semasa di dunia. Dalam konteks sosial, dewasa madya sering kali dihadapkan pada peran ganda, yaitu sebagai pengasuh bagi anak-anak yang sedang tumbuh dan sebagai pendukung bagi orang tua yang menua. Hal ini dapat menimbulkan tekanan emosional dan tanggung jawab yang besar.⁴⁶

Namun, fase ini juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan keluarga dan orang disekitarnya. Walaupun telah beranjak dewasa, manusia tetap mempunyai kewenangan untuk belajar. Dalam belajar membaca Al-Quran juga tidak dibatasi umur, tidak ada larangan orang dewasa untuk belajar tentang Al-Qur’an karena mengingat seberapa pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim, agar bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan tepat.

⁴⁶ Fadli and others.

b. Penerapan Metode Ummi pada Dewasa Madya

Penerapan Metode Ummi pada usia dewasa madya berbeda dengan penerapan pada usia anak-anak. perbandingan tersebut terletak pada buku jilid yang akan digunakan. Pelaksanaan metode Ummi pada usia anak-anak memakai buku Ummi yang terdiri dari 6 jilid, sedangkan pada orang dewasa hanya memakai 3 jilid saja.⁴⁷ Pembelajaran 3 buku jilid saja ini ditujukan agar murid dewasa lebih tangkas dalam mengaplikasikan pembelajaran menggunakan Al-Qur'an. Buku pembelajaran metode Ummi pada usia dewasa 3 jilid dengan imbuhan materi Ghorib dan Tajwid. Adapun pokok bahasannya, yakni:

1) Buku Ummi Jilid 1

Berisikan pemaparan huruf hijaiyah berharakat fathah, pengenalan huruf hijaiyah tunggal, pengenalan huruf hijaiyah berharakat selain fathah dan pengenalan huruf sambung.

2) Buku Ummi Jilid 2

Berisikan pemaparan konsep panjang dan pendek bacaan 1 dan 2 ayunan, dan pengenalan konsep huruf-huruf bersukun yang pembacaanya ditekan.

3) Buku Ummi Jilid 3

Berisikan pengenalan tanda waqaf, konsep bacaan dengung dan tidak dengung, konsep pembacaan lafadz Allah, waqaf ibtida' dan bacaan panjang 3 ayunan.

⁴⁷ Junaidin Nobisa and Usman.

4) Ghoroi bul Qur'an

Berisikan pengenalan ayat-ayat ghoribah, atau biasa dikenal ayat-ayat asing dalam Al-Qur'an.

5) Buku Tajwid Dasar

Berisikan pengenalan terhadap hokum-hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi, diperlukan sebuah tahapan pembelajaran. Adapun proses tahapan pembelajaran metode Ummi sebagai berikut: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.⁴⁸

a) Tahapan Pembukaan

Tahapan pembukaan merupakan salah satu komponen utama dalam struktur kegiatan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun keterlibatan peserta didik sejak awal, serta menyiapkan mereka secara psikologis dan intelektual untuk menerima materi pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan memiliki fungsi

⁴⁸ Rajab and Sahrawi Saimima.

utama dalam mengarahkan fokus, menumbuhkan motivasi belajar, serta membangun kesiapan mental dan emosional peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Dalam praktiknya, kegiatan pembukaan melibatkan beberapa aktivitas seperti memberi salam, berdoa bersama, melakukan presensi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan disampaikan. Tahapan ini tidak hanya bersifat prosedural, melainkan juga pedagogis, karena menentukan keberhasilan proses belajar berikutnya. Sudjana menyebutkan bahwa pembukaan yang baik akan memengaruhi kesiapan belajar dan menciptakan iklim kelas yang positif, sehingga peserta didik lebih mudah menerima informasi baru.⁴⁹

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dengan metode Ummi, tahapan pembukaan sering kali diawali dengan salam, doa, dan muhasabah singkat yang membangun kesadaran spiritual peserta didik. Guru kemudian dapat menyampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an, serta menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya disiapkan secara akademis, tetapi juga disentuh aspek afektif dan religiusnya, yang penting dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

⁴⁹ Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

b) Tahapan Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pengantar atau penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan materi baru yang akan dipelajari. Secara pedagogis, apersepsi bertujuan untuk membangkitkan perhatian, minat, serta kesiapan mental siswa sebelum menerima informasi atau keterampilan baru. Dalam model pembelajaran klasik, apersepsi merupakan bagian dari langkah awal dalam pendekatan induktif, yang menjadi jembatan antara pengalaman masa lalu dengan pengetahuan yang akan datang.⁵⁰

Menurut Piaget dalam teori kognitifnya, apersepsi merupakan proses awal aktivasi skemata yang ada, yang memungkinkan peserta didik mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Dengan demikian, apersepsi bukan hanya kegiatan pengantar, melainkan bagian dari proses konstruksi pengetahuan yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, termasuk pada penerapan metode Ummi, tahapan apersepsi sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengaktifkan kembali pengetahuan atau kemampuan membaca yang telah diperoleh

⁵⁰ Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

pada pertemuan sebelumnya. Guru dapat memulai dengan tanya jawab ringan, menyimak bacaan siswa, atau menyampaikan kisah inspiratif terkait Al-Qur'an guna menciptakan keterlibatan emosional dan spiritual yang positif.

Seorang guru sebelum memulai materi baru pada jilid Ummi selanjutnya dapat memulai dengan pertanyaan, "Siapa yang masih ingat bagaimana cara membaca huruf 'ra' ketika bertemu sukun?" atau dengan memutar audio bacaan Al-Qur'an yang indah, lalu bertanya, "Apa yang membuat bacaan ini terdengar enak didengar?" Hal ini merangsang rasa ingin tahu siswa, dan membuka pintu pemahaman baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

c) Tahapan Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan baru secara sistematis, logis, dan bermakna kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru menyajikan materi inti pembelajaran dan membantu siswa membangun pemahaman mendalam melalui proses kognitif aktif. Penanaman konsep tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembentukan struktur pengetahuan dalam pikiran peserta didik, sehingga mereka mampu mengaitkan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.⁵¹

⁵¹ Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Dalam kerangka teori belajar kognitivistik dan konstruktivistik, penanaman konsep dilakukan dengan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri proses berpikir, mengeksplorasi, dan mengkonstruksi makna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses internalisasi konsep, baik melalui demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penggunaan media pembelajaran, maupun kegiatan praktik langsung.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, tahap penanaman konsep dilakukan dengan cara menyampaikan materi tajwid, makhraj, atau kaidah bacaan baru secara jelas, berulang, dan kontekstual. Guru memberikan contoh bacaan, menjelaskan kaidah yang sedang dipelajari, kemudian menuntun siswa mempraktikkannya melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah. Penanaman konsep ini diperkuat dengan latihan-latihan terstruktur dan pengulangan hingga siswa memahami dan dapat menerapkannya secara mandiri.

d) Tahapan pemahaman Konsep

Tahapan pemahaman konsep merupakan lanjutan dari proses penanaman konsep, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menerima dan menghafal informasi, tetapi juga memahami makna, hubungan, dan penerapan dari konsep tersebut dalam berbagai situasi. Dalam pandangan teori

belajar kognitivistik, pemahaman merupakan hasil dari proses berpikir aktif, di mana peserta didik mampu mengorganisasi dan menginternalisasi informasi baru ke dalam struktur pengetahuan yang sudah dimiliki.⁵²

Dalam tahapan ini, guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi mulai mengajak peserta didik untuk menjelaskan kembali, memberi contoh lain, menganalisis, dan menerapkan konsep ke dalam konteks yang berbeda. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi, tanya jawab mendalam, latihan soal analisis, serta penggunaan contoh dan non-contoh.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, pemahaman konsep terjadi ketika peserta didik mulai menyadari alasan di balik suatu hukum bacaan, membedakan antar jenis bacaan tajwid, serta mampu menerapkan kaidah tersebut saat membaca secara kontekstual. Misalnya, setelah mempelajari hukum ikhfa', siswa tidak hanya mampu membaca contoh yang diberikan guru, tetapi juga bisa mengidentifikasi bacaan ikhfa' dalam ayat-ayat lain dan menjelaskan alasannya.

e) Tahapan Latihan/Keterampilan

Tahapan latihan atau keterampilan dalam pembelajaran merupakan fase penting setelah peserta didik memahami suatu konsep. Pada tahap ini, peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam bentuk tindakan nyata melalui

⁵² Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

kegiatan praktik, pengulangan, dan latihan yang terarah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membentuk kemampuan psikomotorik dan memperkuat penguasaan konsep secara fungsional, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.⁵³

Dalam pendekatan pembelajaran modern, latihan bukan sekadar mengulang kegiatan yang sama, tetapi juga melibatkan refleksi dan koreksi terhadap kesalahan yang muncul selama proses latihan. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberi umpan balik (*feedback*) dan penguatan agar keterampilan siswa berkembang secara bertahap. Tahapan ini juga relevan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk kebiasaan belajar.⁵⁴

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, tahapan latihan sangat ditekankan melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu pembacaan langsung antara guru dan siswa. Siswa diajak berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru secara bertahap, mulai dari suku kata, kata, hingga ayat lengkap. Latihan dilakukan secara intensif dan berulang, dengan penekanan pada makhraj huruf, hukum tajwid, kelancaran, serta adab membaca. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan untuk

⁵³ Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁴ Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

memastikan keterampilan membaca terbentuk dengan baik dan benar.

f) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik serta mengukur efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam konteks pedagogis, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil belajar (*outcome*), tetapi juga pada proses belajar (*process*). Menurut Arikunto, evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, melalui pengukuran dan penilaian yang terstruktur.⁵⁵

Pada tahapan ini, guru mengumpulkan informasi mengenai perkembangan peserta didik melalui berbagai metode, seperti tes lisan, observasi, tugas praktik, maupun portofolio. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk formatif (selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik) dan sumatif (di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian akhir). Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan instruksional, seperti perbaikan metode, pengulangan materi, atau peningkatan strategi pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁶ Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya menggunakan metode Ummi, evaluasi dilakukan melalui kegiatan tasmik (mendengarkan bacaan siswa), uji tahsin (penilaian ketepatan bacaan), dan ujian praktik langsung. Guru mengevaluasi aspek-aspek seperti ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta adab dan sikap ketika membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif siswa, terutama kesungguhan, adab, dan keikhlasan dalam membaca.

g) Tahapan Penutup

Tahapan penutup merupakan bagian akhir dari suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyimpulkan materi, merefleksikan kegiatan belajar, dan memberikan arahan tindak lanjut bagi peserta didik. Meskipun sering dianggap sebagai tahap yang sederhana, penutup memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan, kegiatan penutup meliputi: membuat rangkuman pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik dan penguatan, serta menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya.⁵⁷

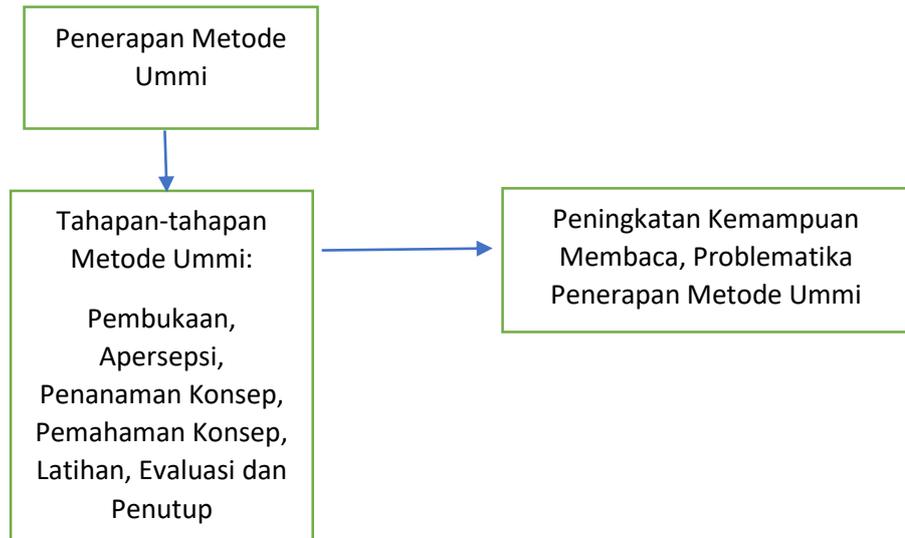
⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Dalam praktiknya, tahapan penutup dilakukan melalui kegiatan diskusi singkat, penarikan kesimpulan bersama, pemberian pertanyaan reflektif, atau motivasi yang mendorong siswa untuk terus belajar. Penutup juga menjadi kesempatan bagi guru untuk memberikan penguatan nilai, sikap, atau pesan moral yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Secara pedagogis, penutup menjadi jembatan antara satu proses pembelajaran dengan pembelajaran berikutnya.

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, tahapan penutup sering kali diisi dengan penguatan adab membaca, motivasi untuk memperbaiki bacaan, serta evaluasi ringan terkait materi yang telah dipelajari. Guru juga dapat menutup dengan membaca doa bersama dan memberi informasi mengenai target atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Penutup semacam ini tidak hanya mendukung penguatan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan skema konseptual yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini tertuju pada peranan guru dalam membantu murid di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Gambar berikut menjelaskan kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1, Tujuan dari penelitian ini merupakan guna menilai penerapan metode ummi guna menciptakan peningkatan membaca Al-Qur'an para murid di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana penerapan metode ummi membantu orang dewasa dalam mengembangkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an. Lebih lanjut, penelitian ini akan menjelaskan secara rinci proses penerapan metode Ummi, problematika yang ditemui penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Guna meraih tujuan penelitian, harus ada metode yang tepat supaya sasaran bisa tercapai dengan efektif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad Z, pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif, yang mencakup kata-kata, gerak-gerik yang ditinjau serta tanggapan dari informan yang diwawancarai.⁵⁸

Kemudian pada penelitian kali ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif studi kasus, yang mana tujuan penelitiannya adalah untuk menyajikan keadaan dengan data yang akurat serta terstruktur dan sesuai dengan data yang diperoleh di tempat kejadian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan ilustrasi yang jelas dan komprehensif mengenai Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh yang beralamatkan di Jalan Mulyorejo No. 105 RT 05 RW 03 Kel. Mulyorejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih Rumah Mengaji ini sebagai tempat penyelidikan tidak lain sebab

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), XI.

Rumah Mengaji ini telah menyekutu dengan *Ummi Foundation* dan pengajarnya telah melaksanakan sertifikasi mengajar Al-Qur'an teknik Ummi. Rumah Mengaji ini berdiri sebab pendiri melihat kesadaran umat Islam sekarang terutama yang berada di kelurahan Mulyorejo pada belajar Al-Qur'an begitu tinggi sementara masih kurangnya tempat belajar yang khusus orang dewasa, tak sebanding dengan banyaknya masyarakat yang hendak belajar Al-Qur'an. Maka, Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh didirikan sebagai wadah belajar alqruan dengan benar menggunakan metode Ummi terkhususkan kepada kalangan dewasa madya.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian Kualitatif secara inheren melibatkan peran aktif peneliti. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat secara langsung mengamati serta memahami aktivitas dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian. Proses pengamatan dilakukan dengan cermat, memperhatikan detail-detail kecil yang mungkin memiliki signifikansi. Pengamatan yang melibatkan peneliti ini merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada interaksi sosial dan umumnya memerlukan waktu yang cukup lama.⁵⁹ Penelitian dilakukan di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang selama kurun waktu kurang lebih empat bulan, dimulai di bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025. Selama periode tersebut, peneliti berada di lingkungan subjek penelitian, mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan secara terstruktur juga tanpa kendala. Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat krusial, baik sebagai partisipan aktif, peninjau

⁵⁹ Abdussamad, XI.

partisipan, maupun peninjau keseluruhan, untuk memastikan integritas dan kedalaman data yang diperoleh.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan informan. Tujuan adanya informan ialah guna menyaring informasi-informasi yang diperlukan secara mendalam dengan waktu efisien. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat membahas dan membandingkan temuan yang ditemukan dari subjek lain. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah pendiri sekaligus pengajar yakni Ustadzah Siti Muzakiyah Qolbiyah serta beberapa murid dewasa madya yang berada di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Kota Malang.

E. Data Dan Sumber Data

Data berartikan sekumpulan fakta, angka atau informasi yang dihimpun melalui observasi, pengukuran atau eksperimen dan kemudian dianalisis untuk membentuk studi atau pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dihasilkan dari beberapa rangkaian, seperti wawancara, catatan lapangan dan deskripsi.⁶⁰

1. Sumber data primer

Pada penelitian kualitatif, data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya dengan memanfaatkan metode seperti observasi, wawancara dan diskusi grup.⁶¹ Peneliti berinteraksi langsung dengan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif), Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023).

⁶¹ Trisna Rukhmana, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33.

partisipan atau objek penelitian untuk menggali informasi secara detail mengenai Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya juga dihasilkan dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, laporan penelitian, artikel jurnal, buku, atau sumber media online.⁶² Data sekunder ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi berasal dari hasil penelitian atau publikasi lain yang relevan dengan topik. Penggunaan data sekunder membantu memperkaya analisis, memberikan informasi tambahan, juga mendukung temuan yang diperoleh dari data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimanfaatkan peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Peneliti secara aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data dengan menjalankan observasi, wawancara serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok selama penelitian kualitatif.⁶³

Pada penelitian kualitatif ini, beberapa jenis instrumen akan digunakan oleh peneliti. Seperti lembar pedoman wawancara dan lembar observasi, guna mengetahui hasil akhir dari penerapan metode Ummi dalam

⁶² Rukhmana.

⁶³ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1-9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Peneliti membuat perencanaan penelitian, melaksanakan penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian. Instrumen pendukung yang dipakai oleh peneliti, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, *handphone* sebagai *recorder* (visual/audio), dan catatan tambahan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif memakai beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya ialah teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi:⁶⁴

1. Observasi

Teknik Observasi dikenal mempunyai ciri-ciri yang lebih spesifik dibanding teknik pengumpulan data yang lainnya. Observasi yakni suatu proses sistematis tentang mendokumentasi sikap orang, benda dan kejadian tanpa bertanya atau melakukan komunikasi dengan subjek. Dengan tujuan mengamati dan mendokumentasikan kejadian yang diselidiki. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan aktif dalam kehidupan subjek yang diteliti, dengan hal tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait perilaku, interaksi sosial serta lingkungan informan.⁶⁵

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi, yaitu peninjauan terhadap penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-

⁶⁴ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 34–46.

⁶⁵ Sugiyono.

Qur'an. Lalu peneliti mengamati guna memvalidasi data yang telah diterima. Peneliti menggunakan catatan lapangan guna memastikan validasi data. Semua data didapatkan dari hasil pengamatan langsung dituliskan oleh peneliti.

2. Wawancara

Teknik selanjutnya adalah teknik Wawancara. Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang memiliki tujuan guna mendapatkan informasi atau bisa diartikan suatu teknik pengumpulan data yang didalamnya ada kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Pada teknik ini dibutuhkan kekreatifitasan peneliti sebagai pewawancara sebab bisa dikatakan jika hasil interview yang diteliti banyak bertumpu pada keahlian pewawancara guna menemukan jawaban, menulis dan menafsirkan setiap jawaban.⁶⁶

Dalam teknik ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, sebelum ditanyakan, adakalanya beberapa pertanyaan disusun agar menciptakan proses wawancara yang terstruktur. Proses wawancara dilakukan beberapa kali dengan narasumber yang berbeda. Narasumber pertama yakni pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan narasumber lainnya, yakni pada beberapa murid dewasa madya dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan guna menganalisis data terkait proses serta hasil pada

⁶⁶ Abdussamad, XI.

penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi yakni sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa dokumen. Bisa berupa dokumen tertulis, dokumen elektronik dan dokumen gambar. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menyempurnakan data yang didapat melewati wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan tersebut dipilih sesuai pada fokus masalah dan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data umum seperti data visi dan misi yang diambil dari website *Ummi Foundation*, daftar nama murid, daftar nilai harian, serta daftar nama pengajar sebagai pelengkap data pada penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat bagian yang penting, yakni tahapan pengecekan keabsahan data. Seluruh data yang telah disortir peneliti, harus di cek terlebih dahulu keabsahannya, agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam penarikan kesimpulan.⁶⁷ Guna memperoleh keabsahan data, dilakukannya uji kredibilitas oleh peneliti dengan tujuan membuktikan sesuatu yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada di tempat kejadian.

⁶⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

Teknik yang diambil untuk pengecekan ini ialah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan mengumpulkan, menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik triangulasi dibedakan menjadi dua yaitu teknik Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Pada Triangulasi Teknik, dimanfaatkan untuk membuktikan kredibilitas data menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan Triangulasi Sumber, dimanfaatkan untuk membuktikan kredibilitas data menggunakan cara mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda.⁶⁸

I. Analisis Data

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, tindakan yang dilakukan selanjutnya ialah analisis data. Analisis data berarti hal yang diharuskan tersedia pada penelitian karena memiliki fungsi guna menyelesaikan persoalan pada sebuah penelitian. Data yang pada awalnya terkumpul belum memiliki fungsi apabila belum dianalisis terlebih dahulu. Data ini selanjutnya akan dipilah pada beberapa bagian, lalu dianalisis guna mendapatkan jawaban dari persoalan yang dikaji.

Pada penelitian ini memakai Teknik Analisis Kualitatif yang bersumber pada konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, pada konsepnya analisis data kualitatif terbagi menjadi beberapa langkah utama.⁶⁹

⁶⁸ Allison Hurst, 'Introduction to Qualitative Research Methods', *Research Methods for Political Science*, 2023, 241–51 <<https://doi.org/10.4324/9781003103141-21>>.

⁶⁹ Sugiyono.

1. Pengumpulan Data

Data didapatkan oleh peneliti berbentuk data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang ditulis pada catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yakni deskripsi dan refleksi. Peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis secara terus menerus sehingga mendapatkan data yang valid.

2. Reduksi Data

Data yang didapatkan peneliti dari tempat kejadian yang memiliki jumlah banyak dan kompleks, sehingga data tersebut perlu melalui proses reduksi data. Reduksi data memiliki arti proses penyusunan data hasil observasi dan wawancara, membuat rangkuman serta mengelompokkan data secara terstruktur guna menegaskan tiada data yang tidak sesuai serta memfokuskan pada hal yang lebih penting.⁷⁰ Dengan demikian, data yang telah disederhanakan akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian ini berartikan sekelompok informasi yang sudah ditata secara sistematis dengan reduksi data. Pada penyajiannya ini akan bisa melakukan langkah berikutnya, yakni penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berupa

⁷⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

uraian atau hubungan antar kategori. Dalam tahapan ini, data disuguhkan dalam bentuk teks narasi atau cerita. Penyajian data ini bertujuan memastikan data yang telah masuk dalam kategori yang telah ditentukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan atau Penarikan kesimpulan dikerjakan peneliti dimana sang peneliti mengecek kembali dan melakukan triangulasi dimana peneliti dan subjek peneliti kembali mengadakan pertemuan. Dalam penelitian ini yang digunakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila didapati bukti pendukung. Dengan demikian, penarikan kesimpulan akan dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah karena masih bersifat temporer dan akan dikembangkan usai peneliti berada di tempat kejadian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat langkah, yakni tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data serta pelaporan data.⁷¹ Tahapan ini berhubungan dengan proses pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini ialah sebuah permulaan pada sebuah proses penelitian dan di tahap ini peneliti menentukan masalah serta fokus

⁷¹ Nursanjaya, 'Understanding Qualitative Research Procedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students', *Negotium: Journal of Business Administration Science*, 04.01 (2021), 126-141 (In Indonesia).

permasalahan. Prosedur ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin dan menyampaikan kepada beberapa pihak yang berwenang di tempat penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini peneliti mulai mencari dan menghimpun beberapa data. Beberapa data dihasilkan dari beberapa sumber referensi dan beberapa penelitian terdahulu mengenai topik yang dituju peneliti. Lalu peneliti datang ke Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang untuk melakukan rangkaian pengumpulan data, dari wawancara, observasi serta dokumentasi supaya memperoleh data yang akurat untuk dijadikan data pada penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menindak lanjuti data yang telah dihimpun dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, serta beberapa data dari sumber lain yang relevan. Data tersebut dianalisis dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan kondisi lapangan.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap ini merupakan terakhir, dimana peneliti menyajikan hasil penelitian yang didapatkan serta temuan dari analisis yang dilakukan ke dalam laporan penelitian. Setelah membuat laporan, hasil penelitian dibagikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh umpan balik dan saran mengenai penyempurnaan penulisan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang merupakan lembaga pendidikan non-formal keagamaan Islam yang mendidik semua kalangan, baik anak-anak, remaja hingga dewasa agar mampu membaca, memahami dan menerapkan Al-Qur'an serta ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang merupakan salah satu lembaga mengaji privat yang didirikan oleh Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah pada tahun 2019, yang bertempat di Jl. Raya Mulyorejo No. 105 RT 05 RW 03, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang didirikan oleh Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah pada 2019. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang beralamatkan di Jl. Raya Mulyorejo No. 105 RT 05 RW 03, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang merupakan tempat mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode Ummi untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, sampai dengan dewasa dan memiliki dua ruang kelas didalamnya.

Sebelum berdirinya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, pendirinya yakni Ustadzah Zakiyah merupakan pengajar di tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Wilayah Sukun, Kota Malang. Lalu salah satu muridnya ingin mempelajari dan membaca Al-Qur'an diluar jam mengaji di TPQ, dikarenakan ingin lebih benar dan lancar dan supaya kemampuannya meningkat. Ustadzah Zakiyah menyetujui muridnya untuk belajar mengaji di kediaman beliau. Selama kurang lebih sembilan tahun, murid tersebut sudah beranjak dewasa dan sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Pada akhirnya murid tersebut diutuskan untuk mengikuti Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi dan berhenti mengaji di Rumah Ustadzah Zakiyah.

Melihat peristiwa ini, beberapa murid beliau di TPQ, juga mempunyai keinginan untuk mengaji di luar jam yang ditentukan di TPQ dan ustadzah menyetujui keinginan beberapa muridnya tersebut. Beberapa waktu kemudian, semakin banyak murid yang ikut mengaji di rumah beliau. Guna lebih optimal mengajar murid yang berada di rumah beliau, Ustadzah Zakiyah memutuskan untuk mengundurkan diri dari tempat beliau mengajar sebelumnya. Dan mulai mendirikan Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh tepat di kediamannya.

Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang awal mulanya dikhususkan untuk kalangan ibu-ibu saja, akan tetapi sebab banyaknya permintaan dari ibu-ibu untuk mengajarkan anaknya juga atau bahkan saudara-saudaranya, akhirnya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang juga membuka kelas mengaji untuk kalangan anak-anak dan

usia remaja. Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an karena Metode Ummi sangat mudah digunakan untuk semua kalangan yang ingin mempelajari Al-Qur'an.

3. Visi dan Misi Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Visi Misi yang ada pada Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh ini mengacu pada visi misi yang ada pada Lembaga Ummi *Foundation*, yang berisikan:

Visi: Menjadi sebuah lembaga paling terdepan dalam menciptakan generasi Qur'any.

Misi: Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu dan Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

Dengan visi dan misi tersebut, Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan terstruktur, memiliki pengajar yang bersertifikasi, serta memiliki daya tarik yang tersendiri untuk masyarakat sekitar.

4. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang terdiri dari beberapa kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan kalangan dewasa. Untuk pembagian kelasnya, untuk kelas anak-anak dibagi menjadi dua kelas, dilakukan setiap hari Senin sampai dengan

Kamis. Untuk kelas pertama beranggotakan empat anak dengan tingkatan pra dan jilid 1-2 serta dilakukan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Sedangkan kelas kedua beranggotakan enam anak dengan tingkatan jilid 1-2, dan jilid 5-6 serta dilakukan pada pukul 16.45-17.40 WIB.

Untuk kelas remaja dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis pada pukul 18.00-20.00 WIB yang beranggotakan empat anak dengan tingkatan kelas Tahfidz. Untuk kelas dewasa terbagi menjadi dua kelas, kelas dewasa ibu-ibu dan kelas dewasa paska sertifikasi. Untuk kelas dewasa ibu-ibu beranggotakan delapan orang dan berlangsung setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 18.00-20.00 WIB. Sedangkan kelas dewasa paska sertifikasi beranggotakan enam orang dan berlangsung setiap hari Jum'at pada pukul 09.00-11.30 WIB.

Untuk jumlah murid yang terdaftar di administrasi Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang pada tahun 2025 ini sebanyak 28 siswa, dan masih banyak lagi calon-calon murid yang akan mendaftarkan diri untuk belajar mengaji di tempat tersebut. Kondisi murid di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang cukup beragam, ada dari kelompok anak-anak, remaja (SMP-SMA) dan kelompok ibu-ibu pekerja yang memiliki rata-rata umur 40 tahun.

5. Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, kondisi ruang kelas memiliki ukuran yang luas, dan bisa memberikan kebebasan bagi siswa untuk bergerak dan

berinteraksi satu sama lain tanpa merasa tertekan. Penataan didalam ruuang kelas tidak memakai kursi untuk belajar. Siswa belajar Al-Qur'an dengan duduk di atas permukaan yang dialasi dengan karpet yang tebal. Karpet ini memberikan rasa hangat dan nyaman saat siswa duduk, terutama saat mereka mengaji Al-Qur'an. Dengan adanya karpet, siswa dapat lebih khusyuk dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci, karena suasana yang diciptakan lebih mendukung konsentrasi dan ketenangan.

Meja belajar yang ergonomis juga merupakan komponen penting dalam ruang kelas ini. Meja yang dirancang dengan baik akan mendukung postur tubuh siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam waktu yang lama tanpa merasa lelah. Penataan meja dibuat model *Letter U* yang bertujuan agar membangun interaksi yang lebih baik antara siswa dan pengajar, serta antar murid itu sendiri.

Selain itu, ketersediaan air minum di dalam ruang kelas sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan siswa. Dengan menyediakan air minum yang cukup, siswa dapat terhidrasi dengan baik, yang berkontribusi pada konsentrasi dan daya ingat mereka selama proses belajar. Hal ini juga menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan siswa, yang merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dengan semua kondisi ini, ruang kelas tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi ruang yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa melalui pembelajaran Al-

Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat merasakan kenyamanan dan kedamaian saat belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

6. Kondisi Pengajar

Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang hanya memiliki satu pengajar dimana beliau juga pendiri dari Rumah Megaji ini. Satu pengajar ini adalah Ustadzah Zakiyah. Ustadzah Zakiyah merupakan pengajar yang telah melakukan serifikasi metode Ummi tingkat akhir dan juga termasuk salah satu pengurus UMDA (Umami Daerah) bagian Kota Malang.

Meskipun hanya mengajar sendiri, beliau menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam menjalankan tanggungjawabnya. Dengan disiplin yang tinggi, ia mengatur jadwal pembelajaran dengan baik, memastikan bahwa setiap sesi berlangsung secara teratur dan terstruktur. Pengajar ini tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional terlibat dalam proses pembelajaran. Ia mengajarkan Al-Qur'an dengan penuh semangat dan komitmen, berusaha untuk menyampaikan setiap ayat dengan pemahaman yang mendalam. Metode pengajaran yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari pembacaan bersama, penjelasan tafsir, hingga diskusi interaktif yang melibatkan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an serta mengembangkan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut.

Kedisiplinan pengajar ini juga tercermin dalam cara ia mempersiapkan materi ajar dan metode pengajaran yang digunakan. Ia selalu memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur, sehingga siswa dapat melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, guru ini juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dengan memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler.

Dengan mengajar dari hari Senin hingga Minggu, guru ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan Al-Qur'an. Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, seperti kelelahan dan tuntutan waktu, ia tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai pelajaran yang diajarkan.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan pengajar dan murid

di tempat kejadian. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang terdapat beberapa pembagian kelas. Untuk anak-anak, remaja dan dewasa.

Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk kelas dewasa menggunakan beberapa pegangan yaitu buku Ummi dewasa 3 jilid, buku Ghorib, buku Tajwid, Al-Qur'an, buku Turjuman Al-Qur'an, buku pedoman terjemah dan buku Taisirul Afham. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Zakiyah selaku pengajar:

Karena ini pengajarannya seperti majlis ta'lim, jadi untuk kelas ibu-ibu ini tidak memiliki target pencapaian. Ibu-ibu ini mengaji dengan tujuan agar lebih memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, saya berikan beberapa buku materi yang bisa dipelajari. Selain agar bisa lancar membaca Al-Qur'an, para ibu-ibu diharapkan bisa mengetahui dan memahami makna dalam bacaan tersebut. [SMQ.FP1.1]⁷²

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh ini tidak terlepas juga dari pembagian kelas. Selain dibedakan dari tingkatan usia, pembagian kelas dilakukan pada kalangan anak-anak yang baru saja mengikuti kegiatan mengaji di tempat tersebut. Tujuan pembagian kelas ini adalah agar mengetahui kemampuan awal murid dan memfokuskan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid.

Pada tingkatan ibu-ibu termasuk kelas dewasa yang sistemnya seperti majelis ta'lim. Pada tingkatan remaja dinamakan kelas tahfidz, atau kelas hafalan, biasanya tingkatan remaja ini adalah murid-murid yang dulunya sudah mengaji dan lulus munaqosyah akhir metode

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

Umami, dan melanjutkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan siap mengikuti kegiatan Sertifikasi mengaji di waktu mendatang. Dan pada tingkatan anak-anak yang diajarkan antara jilid pra-jilid dua. Agar mengetahui murid anak-anak ini sesuai dengan jilid berapa, diawal pertemuan ia diinstruksikan untuk mengeja huruf hijaiyah. Sebagaimana ditegaskan dengan hasil wawancara Ustadzah Zakiyah:

Sebelum masuk kelas, di hari pertama mengaji saya tes dulu untuk melihat kemampuan si anak. Kalau nanti anaknya sudah bisa mengenali huruf, ya saya tempatkan di jilid satu, kalau sudah bisa membaca sedikit-sedikit saya taruh di jilid dua, dan kalau belum bisa mengenali apapun belajar dari nol saya tempatkan di jilid pra. **[SMQ.FP1.2]**⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zakiyah diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Umami pada orang dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang berlangsung selama dua jam dan selama satu minggu murid dewasa melakukan pembelajaran sebanyak dua kali. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Zakiyah:

Kalau untuk kelas ibu-ibu, masuknya dua hari saja dalam seminggu. Setiap hari sabtu dan minggu jamnya habis maghrib sampai jam delapan malam. **[SMQ.FP1.3]**⁷⁴

Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti melakukan observasi dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an selama satu minggu. Kegiatan mengaji di hari senin-kamis dilakukan oleh kelas anak-anak dan remaja, kegiatan hari jum'at dilakukan oleh

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

kelas ibu-ibu pasca sertifikasi dan kegiatan di hari sabtu-minggu dilakukan oleh kelas ibu-ibu *majelis ta'lim*.

Selanjutnya untuk pelaksanaan penerapan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang menurut Ustadzah Zakiyah dilakukan dengan beberapa tahapan. Sebagaimana pada hasil wawancara dengan Ustadzah Zakiyah sebagai bukti adanya penerapan tahapan-tahapan pengajaran dalam metode Ummi, bahwa disampaikan sebagai berikut:

Kalau untuk tahapannya ya mulai dari pembukaan dari saya mbak, habis itu berdoa bersama, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan, evaluasi, tanya jawab apabila ada yang ingin ditanyakan dari murid, lalu ditutup dengan doa *kafaratul majlis*. [SMQ.FP1.4]⁷⁵

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yaitu yang dilakukan di beberapa pertemuan bahwa penerapan metode Ummi dilakukan setiap hari dengan waktu yang bervariasi, mulai jam 09.00 - 11.30, 16.00 – 17.00, 16.45 – 17.40 dan sesi terakhir pada jam 18.00 - 20.00 WIB. Peneliti menemukan sebuah proses pembelajaran yang pada jam 18.00 pembelajaran dimulai. Dengan melakukan semua tahapan pembelajaran, mulai dari tahapan pembukaan sampai tahapan penutup. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara setelah pembelajaran usai. Sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

Tahapan pertama ialah tahapan pembukaan, tahapan ini merupakan proses awal dimulainya sebuah pembelajaran. Pada tahapan ini guru mengkondisikan para murid guna siap melakukan pembelajaran, membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar serta membaca doa secara bersama-sama yakni membaca surah Al-Fatihah dan rangkaian do'a awal pelajaran antara guru dengan para murid.

Selanjutnya, tahap apersepsi atau muroja'ah dilakukan sebagai pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Muroja'ah ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu muroja'ah hafalan dan muroja'ah materi. Pada muroja'ah hafalan, siswa bersama guru membaca surat-surat yang sudah dihafal, seperti QS. Asy-Syams, Al-Lail, Ad-Duha, dan Al-Buruuj secara bersama-sama. Sementara pada muroja'ah materi, guru memberikan penjelasan ulang dan komentar terkait bacaan ghorib dan aturan tajwid, seperti Mad Lazim Mutsaqal Harf dan Mad Lazim Mukhoffaf Harf, yang kemudian direspons bersama oleh siswa.

Tahapan berikutnya, tahapan penanaman konsep merupakan proses penyampaian materi baru yang akan dipelajari pada hari tersebut. Guru memerintahkan siswa membuka Al-Qur'an dan melanjutkan ayat baru, misalnya QS. Al-Buruuj ayat 10, yang kemudian dibacakan dan ditirukan oleh siswa secara berulang. Siswa juga melakukan pengulangan hafalan secara mandiri dan menyetorkannya secara bergantian kepada guru. Guna memperdalam

pemahaman, tahapan pemahaman konsep dilakukan dengan melatih siswa membaca contoh-contoh bacaan di bawah pokok bahasan. Guru membacakan materi terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan secara individu secara bergantian, dengan pengawasan guru untuk memperbaiki kesalahan bacaan. Materi yang digunakan adalah dari Kitab Taisirul Afham bait ke-31 tentang silsilah Rosulullah SAW dan dari Kitab Turjumanul Qur'an tentang bacaan I'tidal versi kedua.

Selanjutnya tahapan latihan yang sangat penting untuk melancarkan bacaan siswa melalui pengulangan secara berkelompok maupun individu. Selain membaca Al-Qur'an murid juga mempelajari materi lain. Seperti memberi komentar pada bacaan Ghorib dan meguraikan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai. Guru dan siswa lain aktif menyimak serta membenarkan bacaan yang salah guna meningkatkan kefasihan murid dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan Ustadzah Zakiyah kepada peneliti:

Latihan dilakukan saat pengajar meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah. Tujuannya untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya. [SMQ.FP1.5]⁷⁶

Selanjutnya adalah tahapan Evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin dalam dua bentuk, yakni evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Evaluasi hafalan dilaksanakan pada awal pembelajaran sedangkan evaluasi materi dilakukan setelah tahapan

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

pemahaman dan latihan. Hasil evaluasi menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau perlu mengulang pada halaman yang sama. Proses pembelajaran ditutup dengan doa *kafaratul majlis* dan salam penutup dari guru sebagai tanda berakhirnya kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa proses penerapan metode Ummi dilakukan setiap hari dengan kelas dan tingkatan yang berbeda-beda. Proses penerapan metode Ummi ini melewati beberapa tahapan pembelajaran, seperti tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan, tahapan evaluasi dan tahapan penutup dengan doa *kafaratul majlis*.

2. Problematika Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Pada kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi ini pasti memiliki problematika yang menyebabkan kegiatan kurang berjalan dengan lancar. Hal ini bisa disebabkan oleh para peserta didik ataupun juga disebabkan oleh pengajarnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Zakiyah selaku pengajar di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang guna mengetahui apa saja problematika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari wawancara ini didapatkan informasi bahwa:

Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang ini yang paling utamanya

adalah kekurangan tenaga pengajar, ini mengakibatkan pertemuan dengan murid kurang maksimal, sebab tidak sesuai dengan umumnya pertemuan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi. Umumnya, dalam pembelajaran metode Ummi, pertemuan diadakan minimal 4-5 kali dalam satu minggu dengan durasi setiap pertemuannya 60-70 menit dengan tambahan latihan mandiri. Kalau di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, pembelajarannya untuk kelas anak-anak maksimal hanya 4 kali pertemuan dengan durasi satu jam tanpa latihan mandiri, itupun jika saya full mengajar, apabila saya ada kegiatan di luar, agenda dengan pihak UMDA Malang, dan kegiatan penting lainnya, maka jadwal pembelajaran Al-Qur'an diliburkan. [SMQ.FP2.6]⁷⁷

Kendala dalam penerapan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang yang disebabkan oleh pengajar adalah kurangnya jumlah tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang ada di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang hanya ada satu orang, yakni pendirinya sendiri, Ustadzah Zakiyah. Dengan keadaan ini, apabila pengajar berhalangan untuk mengajar, maka jadwal pembelajaran Al-Qur'an otomatis akan diliburkan tanpa adanya tenaga pengganti.

Kendala lain yang ada selama proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang adalah berasal dari peserta didik. Dimana beberapa murid yang sedang melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an tidak menyimak temannya sehingga situasi pembelajaran kurang kondusif. Seperti yang ditegaskan oleh ustadzah Zakiyah selaku pengajar Ummi:

Mereka kalau dikelas selalu rame, selama proses mengaji banyak membicarakan hal yang tidak penting, dan kadang menjahili teman-temannya yang dari luar wilayah. Ini mengakibatkan kegiatan mengaji kurang maksimal, karena saya tidak bisa membagi fokus apabila saat

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

menyimak pelafalan membaca Al-Qur'an para murid akan tetapi harus terganggu dengan murid lain yang sedang bercanda. [SMQ.FP2.7]⁷⁸

Kendala lain juga disebutkan oleh salah satu murid dewasa madya yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, yakni Bu Tatik Ula. Menurut beliau kendala yang seringkali dihadapi adalah kesusahan dalam menghafal dan melafalkan beberapa Huruf Hijaiyah. Hal ini ditegaskan melalui hasil wawancara dengan beliau:

Sering banget kalau hurufnya terbalik-balik mbak, kaya huruf *kha* dan *kho*, itu saya kadang lupa nengeri. Terutama kalau membahas tentang makharijul huruf, banyak tidak tepatnya. Masih banyak yang harus dikoreksi karena masih banyak belajar mbak. [TU.FP2.8]⁷⁹

Senada dengan yang diungkapkan dengan Bu Yuliatu Rohmah selaku murid dewasa di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang:

Saya sering lupa mbak. Karena saya juga pagi masih bekerja di pabrik, jadi tidak pernah latihan mandiri di rumah. Jadi saya hanya belajar di sini. Yang sering itu keliru panjang pendek, yang panjang dibaca pendek, yang pendek dibaca panjang [YR.FP2.9]⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang diketahui bahwa adanya beberapa kendala yang dialami oleh murid, diantaranya yakni ada beberapa murid yang merasa kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, lupa dengan pelafalan huruf hijaiyah tersebut dan juga kurang bisa membedakan bacaan yang panjang dan pendek.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Muzakiyatul Qolbiyah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 11 April 2025.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Tatik Ula, Murid Dewasa Madya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 12 April 2025.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliatu Rohmah, Pengajar Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, tanggal 12 April 2025.

Dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh adalah kurangnya tenaga pengajar, adanya murid yang sulit dikondisikan dan juga sulitnya bagi murid dewasa dalam menghafal dan melafalkan huruf hijaiyah. Solusi yang bisa mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan melakukan pembagian kelas agar menjadikan pembelajaran di kelas lebih efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menuntaskan penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka proses selanjutnya adalah menganalisis data guna menjelaskan secara lebih rinci tentang hasil penelitian. Data yang akan dianalisis diambil dari data penelitian yang mengacu pada fokus penelitian serta menghubungkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

A. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa metode ummi memiliki keunggulan daripada metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dengan menekankan pada aspek tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (hafalan), serta pendekatan pembelajaran yang berbasis talaqqi dan musyafahah, yaitu penyampaian secara langsung dan lisan dari guru kepada murid. Keunggulan utama metode ini terletak pada penekanan yang kuat terhadap ketepatan makhras dan hukum tajwid sejak tahap awal pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam proses belajar.

Dalam teorinya, Skinner mengemukakan bahwa teknik belajar behaviorisme mengedepankan penguatan positif dan pengulangan dalam proses belajar, karena pengulangan membantu memperkuat ingatan dan keterampilan.⁸¹ Dalam Metode Ummi penguatan dapat diberikan kepada murid ketika mereka berhasil membaca dengan baik atau ketika menunjukkan kemajuan dalam pemahaman mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan dalam hal pengulangan, murid diajarkan untuk mengulang bacaan Al-Qur'an secara teratur, tujuannya untuk membantu para murid menginternalisasi kata per kata dan meningkatkan kemampuan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan merupakan proses atau tindakan menerapkan sesuatu; pelaksanaan atau penggunaan suatu teori, prinsip atau metode dalam praktik.⁸² Sedangkan menurut John Dewey dalam Hasbullah, Penerapan merupakan proses di mana teori dan konsep diterapkan dalam praktik nyata. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, di mana murid tidak hanya belajar dari buku tetapi juga melalui pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan para murid.⁸³ Dalam proses penerapan metode Ummi bagi dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh ini,

⁸¹ Muh Syafir, Ramlan Mahmud, and Ediaman, 'Teori Belajar Skinner', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3 (2011), 57–70.

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses pada 28 Mei 2025.

⁸³ Hasbullah, 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No (2020), 1–21.

menggunakan sistem kelas majelis ta'lim. Dengan menerapkan sistem ini diharapkan para murid dewasa madya lebih fokus dan lebih terbuka kepada pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Metode Ummi memiliki tiga pendekatan, yakni *Direct Methode*, *Repetition*, *Kasih Sayang yang Tulus*.

Pendekatan *Direct Methode* maksudnya langsung dibaca tanpa dieja atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. Tujuannya adalah guna meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan pemahaman murid terhadap Al-Qur'an tanpa bergantung pada terjemahan, sehingga murid dapat lebih mendalami bahasa dan makna Al-Qur'an secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori Berlitz dalam Arif, bahwa pendekatan secara langsung menekankan bahwa murid harus belajar bahasa melalui praktik berbicara dan mendengarkan, serta menghindari terjemahan. Berlitz percaya bahwa pembelajaran bahasa harus menyenangkan dan interaktif, sebab murid bisa mempelajarinya secara alami dan efektif.⁸⁴

Pendekatan *Repetition* maksudnya bacaan Al-Qur'an akan semakin terlihat indah, kuat dan mudah ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Tujuannya adalah guna meningkatkan keterampilan membaca, memperkuat ingatan serta membangun kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

⁸⁴ Muh Arif, 'METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya*, 4 (2019), 44-56.

Dengan menerapkan pengulangan secara terstruktur dan konsisten, murid akan dapat lebih mudah menguasai bacaan Al-Qur'an dan memahami maknanya. Hal ini sejalan dengan teori Skinner dalam Bajri, bahwa pengulangan dan penguatan adalah kunci membentuk perilaku. Pada konteks pembelajaran, *Repetition* membantu murid menginternalisasi informasi dan keterampilan melalui latihan yang konsisten.⁸⁵ Hal tersebut juga sejalan dengan teori Taylor, bahwa pengulangan dalam pembelajaran memiliki tujuan memperkuat daya serap siswa serta membangun koneksi antara materi yang dipelajari secara berkala.⁸⁶

Pendekatan Kasih Sayang yang Tulus maksudnya seorang pengajar yang memberikan ajaran Al-Qur'an jika ingin berhasil, hendaknya meneladani seorang ibu agar pengajar juga dapat menyentuh hati murid mereka. Pendekatan ini menekankan pada hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan murid. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana murid merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dengan membangun hubungan emosional yang kuat, memberikan dukungan moral serta mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, pengajar dapat membantu murid tidak hanya dalam menguasai bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

⁸⁵ Amaliyah Bajri, 'Improving Students ' Pronunciation Using Repetition Drill Technique for the Students of Grade Xi Natural Science Man 1 Yogyakarta', *English Language Teaching Journal*, 7 (2018), 2018.

⁸⁶ Taylor.

Pendekatan kasih sayang yang tulus termasuk pada kecerdasan emosional dalam Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman dalam Ma'rufah, bahwa kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa sehingga sebuah pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.⁸⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bagi dewasa madya dilaksanakan dalam sistem kelas majelis ta'lim dengan menggunakan bahan ajar berupa Buku Ummi Dewasa (3 jilid), Buku Ghorib, Buku Tajwid, serta bahan tambahan seperti Turjumanul Qur'an dan Taisirul Afham. Berbeda dengan pembelajaran anak-anak yang bersifat *target-oriented*, pembelajaran dewasa madya lebih diarahkan pada peningkatan kelancaran dan pemahaman bacaan Al-Qur'an secara aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferdiansyah dan Masfufah, bahwa pendekatan ini menunjukkan relevansi dengan karakteristik perkembangan dewasa madya, yang lebih fokus pada pencarian makna hidup dan pengembangan spiritualitas serta kontribusi sosial.⁸⁸

⁸⁷ Uliyatul Ma'rufah, 'Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1 (2024), 109–26 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8675>>.

⁸⁸ Muhammad Ferdiansyah and Ulfa Masfufah, 'Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus', *Flourishing Journal*, 2.9 (2023), 598–604 <<https://doi.org/10.17977/um070v2i92022p598-604>>.

Proses pembelajaran Al-Qur'an pada dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang dilakukan selama dua jam pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terdapat tujuh tahapan pembelajaran. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijelaskan sebagai berikut:⁸⁹

Tahapan pertama pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan pembukaan. Temuan penelitian di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang menunjukkan bahwa pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar murid, kemudian bersama-sama membaca surah Al-Fatihah dan rangkaian do'a awal pelajaran antara guru dengan para murid.

Tahapan ini merupakan proses awal dimulainya sebuah pembelajaran. Pada tahapan ini guru mengkondisikan para murid guna siap melakukan pembelajaran, membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar serta membaca doa secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan teori Liansyah dan Achadianingsih, bahwa pertama guru melakukan pengondisian murid dengan meminta para murid untuk segera duduk dan mengeluarkan beberapa buku yang akan dipelajari.⁹⁰ Pengondisian murid ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang positif, suasana yang kondusif sangat penting untuk sebuah pembelajaran yang efektif. Pengondisian yang baik membantu

⁸⁹ Rajab and Sahrawi Saimima.

⁹⁰ Liansyah and Achadianingsih.

menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana murid merasa bebas untuk berpartisipasi dan mengungkapkan pendapat.

Tahapan kedua pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan apersepsi. Temuan penelitian menunjukkan apersepsi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh disebut dengan Muroja'ah. Muroja'ah pada proses pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi dua, muroja'ah hafalan dan muroja'ah materi. Hal yang ditemukan peneliti saat muroja'ah hafalan adalah ketika guru menyerukan untuk membaca QS. Asy-Syams, QS. Al-Lail, QS. Ad-Duha dan QS. Al-Buruuj (1-9) secara bersama-sama. Pada saat muroja'ah materi, guru menyerukan untuk memberi komentar pada bacaan ghorib, dan menjelaskan ulang tentang bacaan tajwid. Bacaan ghorib yang diberikan komentar adalah bacaan panjang yang dibaca pendek, seperti contoh: *ana-anabu-lannad'uwa* dkk, sedangkan pada materi tajwid adalah memberikan penjelasan tentang Mad Lazim Mutsaql Harf dan Mad Lazim Mukhoffaf Harf. Siswa memberikan komentar secara bersama-sama.

Tahapan ini merupakan tahapan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Apersepsi memiliki tujuan untuk mempersiapkan murid sebelum mempelajari materi baru dan meningkatkan motivasi murid untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori Putri dan Ulva, bahwa apersepsi yang baik bisa membangkitkan rasa ingin tahu murid serta membuat mereka lebih bersemangat guna

mengeksplor materi baru, motivasi yang tinggi berkontribusi pada suasana positif dan kesiapan belajar yang lebih baik.⁹¹

Tahapan ketiga pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan penanaman konsep. Temuan penelitian menunjukkan, tahapan penanaman konsep yang dilakukan yakni dengan cara guru memberikan perintah untuk membuka Al-Qur'an dan melanjutkan ayat baru yang akan dihafalkan. Guru melanjutkan materi pada QS. Al-Buruuj ayat 10. Mulanya guru membacakan ayat tersebut lalu ditirukan para murid, ini dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Kemudian para murid mengulang lagi sebanyak lima kali tanpa panduan guru. Setelah itu siswa diminta satu per satu untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan kepada guru. Setelah selesai menyetorkan hafalan satu per satu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaan pada Qur'an Surah Al-Maidah 42-57 dengan memakai metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang dibaca guru secara bersama-sama, kemudian murid membaca secara individu dan yang lain menyimak serta membenarkan apabila ada yang salah.

Tahapan ini merupakan proses yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu murid memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah, bahwa proses ini melibatkan beberapa langkah

⁹¹ Opi Teci Putri and Rini Ulva, 'PELAKSANAAN APERSEPSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 3 BUNGO KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO', *MUTAADDIB: Islamic Education Journal*, 1.1 (2023).

yang bertujuan untuk memastikan bahwa murid tidak hanya menghafal informasi dan memahami makna tetapi juga meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif.⁹²

Tahapan keempat pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan pemahaman konsep. Temuan penelitian menunjukkan bahwa murid membaca secara bersama-sama menirukan apa yang di baca oleh guru. Selanjutnya siswa diminta secara individu untuk membaca bergantian dan sisanya menyimak. Guru akan membenarkan bacaan siswa bila ada yang salah. Pada tahapan ini murid juga diberikan pemahaman mengenai materi lain, seperti pada materi Taisirul Afham bait ke-31 tentang Silsilah Rosulullah SAW dan pada Turjumaul Qur'an tentang bacaan I'tidal versi kedua. Para murid membaca *nadhoman* beserta terjemahannya serta mengartikan bacaan I'tidal per kata. Setelah selesai membaca materi yang ada di pokok bahasan, selanjutnya murid mengulangi membaca materi di halaman yang sama.

Hal ini sejalan dengan teori Pratiwi, dkk., bahwa tahapan ini merupakan tahapan memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Setelah peserta didik bisa membaca pokok bahasan secara benar, kemudian dalam

⁹² Robiatul Adawiyah, 'Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 61–67 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>>.

pemahaman konsep, guru membacakan materi pada bagian bawah pokok bahasan dan siswa diminta untuk meniru.⁹³

Tahapan kelima pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan latihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa murid melakukan praktik secara langsung, baik secara individu maupun kelompok, untuk melancarkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain latihan membaca ayat Al-Qur'an, para murid juga dilatih untuk mempelajari materi lain. Seperti memberi komentar pada bacaan Ghorib dan meguraikan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai. Latihan bertujuan untuk meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan kecepatan dalam mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah diterima. Ketika guru meminta siswa untuk membaca materi secara bersama-sama maupun secara individu. Selanjutnya guru dan peserta didik lainnya menyimak, membetulkan apabila terdapat kesalahan. Dengan hal itu akan melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam bacaannya.

Tahapan ini merupakan tahapan melacarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang bacaan. Tahapan latihan dalam pembelajaran merupakan fase di mana siswa diberi kesempatan untuk mengulang dan memperkuat keterampilan atau pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Munsarif,

⁹³ Rahmawati Dian Pratiwi and others, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15 (2022), 153–68.

bahwa latihan berulang, seperti yang dilakukan pada tahapan latihan, sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa. Latihan secara berkelanjutan memungkinkan siswa mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan lebih baik dalam konteks pembelajaran Bahasa.⁹⁴

Tahapan keenam pada penerapan metode Umami yaitu tahapan evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran setiap pertemuan ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum masuk menggunakan Juz ‘Amma. Murid wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari bersama dengan guru pada pertemuan sebelumnya. Secara individu, peserta didik mulai menghafal atau surat dan bila ditemukan kesalahan, guru akan membetulkan atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta murid untuk mengulang hafalannya lagi. Pengajar mengingatkan secara lisan apabila ada kesalahan dan murid mendengarkan.

Untuk evaluasi materi, guru lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Proses evaluasi ini dilaksanakan sesudah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Semua siswa secara individu mulai membaca materi dan diberikan nilai oleh guru mengenai kualitas dan kemampuan mereka melalui pemberian tanda

⁹⁴ Mokhammad Munsarif, ‘Penggunaan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV’, *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17.

sudah lancar, belum lancar, dan tidak lancar yang dituliskan pada buku pegangan guru. Apabila peserta didik sudah lancar dan bisa membaca secara benar, maka mereka diperbolehkan untuk lanjut pada halaman selanjutnya. Akan tetapi, jika masih banyak ditemukan kesalahan dan ketidalamancaran dalam cara mereka membaca maka peserta didik akan tetap di halaman yang dibaca tersebut.

Tahapan ini merupakan tahapan pengamatan sekalligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak. Tahapan evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi bukan hanya sebatas ujian atau tes, tetapi mencakup berbagai bentuk pengukuran yang dapat dilakukan selama atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru mengevaluasi baik pemahaman konsep maupun keterampilan siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Idrus, bahwa tujuan dilakukan evaluasi yakni untuk mengukur kemajuan pembelajaran, mendiagnosa kelemahan dan kelebihan murid serta memberikan umpan balik. Pentingnya umpan balik yang tepat dan konstruktif, dapat menyebabkan murid mengetahui apa yang perlu mereka perbaiki dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.⁹⁵

⁹⁵ Idrus L, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35.

Tahapan ketujuh pada penerapan metode Ummi yaitu tahapan penutup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Setelah pembelajaran selesai dan semua siswa telah membaca secara individu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya guru memberikan motivasi pesan inspiratif kepada murid agar murid selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an. Dan selalu giat mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan ketika sudah dirumah. Guru juga melakukan *sharing session* kepada siswa bila ada siswa yang bertanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a *kafaratul majlis* dan mengucapkan salam.

Tahapan ini merupakan tahapan mengkondisikan murid untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Tania, dkk., bahwa penutupan pembelajaran yang baik dapat memfasilitasi murid guna melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga mereka dapat menyadari apa yang telah dipelajari dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan di kehidupan nantinya.⁹⁶

Dengan demikian, penerapan metode Ummi memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa madya di Rumah

⁹⁶ Tania Amara Pakpahan and others, 'Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 315–21.

Mengaji Nurul Maghfiroh. Melalui pendekatan yang sistematis, tartil, dan berbasis talaqqi musyafahah, metode ini terbukti mampu membantu para peserta mengatasi berbagai kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang interaktif, disiplin, dan penuh ketelatenan dari para pendamping juga menjadi kunci keberhasilan metode ini.

B. Problematika Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa problematika yang terjadi. Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang. Proses belajar sering kali menghadapi masalah karena berbagai faktor, termasuk kebutuhan otak untuk beradaptasi dengan tugas-tugas baru, ketidakstabilan emosi, dan kompleksitas konsep yang diajarkan. Selain itu, ada pada faktor eksternal seperti stres dan ukuran kelas yang besar, keterbatasan waktu dapat mempersulit pembelajaran yang efektif.⁹⁷

Temuan pertama dari problematika penerapan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang menunjukkan bahwa kurangnya tenaga pengajar. Seluruh kegiatan pembelajaran hanya

⁹⁷ Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti, 'Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 65–73.

ditangani oleh satu orang pengajar, yaitu Ustadzah Zakiyah. Kondisi ini menimbulkan dampak signifikan terhadap intensitas, efektivitas, dan kontinuitas proses belajar-mengajar. Dalam konteks teori sistem mutu pendidikan, ketersediaan sumber daya manusia yang mencukupi merupakan prasyarat penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran. Selain itu, prinsip manajemen pembelajaran berbasis mutu juga menekankan perlunya rasio ideal antara pengajar dan peserta didik agar pengawasan dan pendampingan dapat dilakukan secara optimal. Ketidakseimbangan dalam hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memberikan perhatian individual, evaluasi mendalam, serta pengayaan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.⁹⁸

Temuan kedua menunjukkan bahwa problematika penerapan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh adalah durasi pertemuan yang tidak memadai. Secara ideal, metode Ummi menuntut adanya frekuensi pertemuan minimal empat hingga lima kali per minggu dengan durasi per sesi sekitar 60–70 menit. Hal ini bertujuan untuk memastikan keterulangan materi dan penguatan bacaan secara berkesinambungan. Namun, di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh, khususnya untuk kelas dewasa madya, pembelajaran hanya berlangsung dua kali seminggu. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pembentukan keterampilan membaca, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner dalam Anwar,

⁹⁸ Khoirul Anwar, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 41–56.

pembentukan kebiasaan memerlukan stimulus yang berulang dan reinforcement yang konsisten. Tanpa pengulangan yang cukup, proses internalisasi keterampilan membaca menjadi terhambat, terutama bagi peserta dewasa yang cenderung memiliki keterbatasan dalam kecepatan adaptasi dan daya ingat jangka pendek.⁹⁹

Temuan ketiga menunjukkan bahwa problematikanya adalah kendala internal peserta didik. Karakteristik dewasa madya yang mengikuti pembelajaran di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah yang serupa, seperti 'kha' dan 'kho', serta sering keliru dalam membedakan panjang dan pendek bacaan. Permasalahan ini terkait erat dengan aspek makharijul huruf dan ilmu tajwid yang membutuhkan konsentrasi serta kemampuan fonetik yang akurat. Hal ini sejalan dengan teori Fadli, dkk., bahwa kerangka perkembangan kognitif, individu dewasa madya mengalami penurunan pada aspek memori kerja (*working memory*), yang menyebabkan proses belajar menjadi lebih lambat dan membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berulang.¹⁰⁰ Kurangnya latihan mandiri yang disebabkan oleh keterbatasan waktu karena pekerjaan juga turut memperlambat pencapaian kompetensi bacaan yang diharapkan.

Temuan keempat menunjukkan bahwa problematikanya adalah kurangnya disiplin dan konsentrasi di kelas. Aspek disiplin kelas dan

⁹⁹ Syafir, Mahmud, and Ediaman.

¹⁰⁰ Fadli and others.

suasana belajar juga menjadi hambatan dalam penerapan metode Ummi. Beberapa peserta menunjukkan kurangnya konsentrasi dan disiplin selama proses belajar, seperti bercakap-cakap di luar konteks pembelajaran atau kurangnya keseriusan dalam menyimak bacaan teman. Padahal, metode klasikal baca simak yang menjadi salah satu bentuk implementasi metode Ummi sangat bergantung pada partisipasi aktif dan pengawasan kolektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmalis, bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh adab terhadap ilmu dan guru. Ketika elemen ini tidak ditegakkan, maka efektivitas pembelajaran akan menurun secara signifikan.¹⁰¹

Temuan kelima menunjukkan bahwa problematika penerapan metode Ummi di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh adalah ketiadaan sistem evaluasi formal yang terstruktur. Salah satu prinsip fundamental dalam metode Ummi adalah adanya sistem evaluasi berjenjang dan terstruktur, baik internal maupun eksternal. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada tiap level dan menjadi landasan untuk menentukan kelayakan peserta naik ke tahap berikutnya. Namun, di kelas dewasa madya, evaluasi tidak dilakukan secara formal karena sistem pembelajaran yang cenderung fleksibel dan berbasis kebutuhan. Akibatnya, tidak terdapat indikator objektif untuk mengukur kemajuan belajar peserta. Hal ini bertentangan dengan prinsip *mastery learning*, di mana pembelajaran tidak boleh dilanjutkan ke tahap

¹⁰¹ Harmalis, 'Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1.1 (2019), 51–61 <<https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>>.

berikutnya jika kompetensi sebelumnya belum tuntas. Hal ini sejalan dengan pandangan Magdelana, Fauzi, dan Putri, bahwa ketiadaan evaluasi yang terstruktur berisiko menimbulkan ketimpangan dalam kualitas bacaan antar peserta serta memperlambat proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰²

Terlepas dari problematika tersebut, sudah ada beberapa solusi yang bisa mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan melakukan pembagian kelas agar menjadikan pembelajaran di kelas lebih efektif, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan mulai membuka rekrutmen pengajar baru, dengan adanya pengajar baru, ini bisa menambah jam belajar peserta didik, serta menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya beberapa solusi ini bisa mengurangi problematika yang ada. Selama proses belajar-mengajar, pengelola sekaligus pengajar sudah bertanggung jawab dalam memikirkan jalan keluar pada satu masalah. Dengan ini diharapkan pembelajaran Al-Qur'an yang akan dilaksanakan bisa lebih maksimal dan mengurangi beban diantara murid dan pengajar.

¹⁰² Ina Magdelana, Nur Hadana Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 244–57 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus untuk menjawab dari fokus penelitian yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu:

Pertama, Penerapan metode Ummi dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus. Pembelajaran difokuskan pada tiga jilid buku Ummi yang disesuaikan untuk peserta dewasa madya, dengan materi meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan tajwid dasar. Metode ini diterapkan dengan model pembelajaran klasikal baca simak yang memungkinkan partisipasi aktif dan pemahaman bertahap. Hasil dari penerapan metode Ummi ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi ketepatan tajwid maupun kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kedua, Problematika dalam penerapan metode Ummi meliputi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu belajar akibat kesibukan peserta sebagai ibu rumah tangga, perbedaan tingkat kemampuan antar peserta yang menghambat ritme kelas, serta kurangnya tenaga pengajar yang bersertifikat khusus metode Ummi. Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan awal dalam mengenali huruf hijaiyah dan kaidah

tajwid karena faktor usia. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang adaptif, pendampingan intensif, dan peningkatan kualitas pengajar.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah:

Pertama untuk pengelola Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode Ummi secara konsisten. Perlu dilakukan penambahan jumlah tenaga pengajar guna mengatasi kendala rasio peserta dan pengajar yang kurang ideal.

Kedua untuk Peserta Didik Dewasa Madya, diharapkan dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta juga diimbau untuk meluangkan waktu belajar mandiri di rumah sebagai bentuk penguatan dari materi yang telah diberikan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), XI
- Adawiyah, Robiatul, 'Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2018), 61–67
<<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>>
- Afandi, Mohamad, Evi Chamalah, and Octarina Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, UNISSULA PRESS, 2013, CLXXX
- Ansyah, Eko Hardi, and Cholicul Hadi, 'Psikologi Al-Fatihah: Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan Yang Sesungguhnya', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017), 107–20
- Anwar, Khoirul, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 41–56
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Arif, Muh, 'METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *Al-Lisan. Journal Bahasa &*

Pengajarannya, 4 (2019), 44–56

Arif, Muhamad, Muhammad Kambali, Erika Mufida, Lilik Novilia, and Umi Sholihah, ‘Smart Parenting Training To Know Parenting Early Children Based On Love And Affection’, *JoCS: Journal of Community Service*, 1.1 (2023), 15–31 <<https://doi.org/10.59355/jocs.v1i1.79>>

Arnett, Jeffrey, *Emerging Adulthood, Etica e Politica*, 2014, xv <<https://doi.org/10.1093/acprof>>

Bajri, Amaliyah, ‘Improving Students ’ Pronunciation Using Repetition Drill Technique for the Students of Grade Xi Natural Science Man 1 Yogyakarta’, *English Language Teaching Journal*, 7 (2018), 2018

Daulay, Salim Said, and Dkk, ‘Pengenalan Al-Quran’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), 472–80

Fadli, Rahmat, Dwi Wahyu, Ermis Suryana, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, ‘Perkembangan Masa Dewasa Dini Dan Madya Dalam Implikasinya Pada Pendidikan’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.9 (2023), 6545–51 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2793>>

Ferdiansyah, Muhammad, and Ulfa Masfufah, ‘Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus’, *Flourishing Journal*, 2.9 (2023), 598–604 <<https://doi.org/10.17977/um070v2i92022p598-604>>

H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, 2021

Hakim, Luqman, ‘Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur’an Santri’, *Jurnal Studi Pesantren*, 2.1 (2022), 32–45

<<https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i1.696>>

Harahap, Baihaki, Abd. Mukti, and Haidir Haidir, 'Implementation of Learning Nagham Al-Qur'an in The Art of Reading The Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City', *Jurnal Basicedu*, 2022, 3102–13
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2542>>

Harmalis, 'Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1.1 (2019), 51–61
<<https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>>

Hasbullah, 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No (2020), 1–21

Hernawan, Didik, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), 27–35
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>>

Hibrul Umam, 'Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 DiSMP Techno Insan Kamil Tuban', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2021), 94–100 <<https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.713>>

Hurst, Allison, 'Introduction to Qualitative Research Methods', *Research Methods for Political Science*, 2023, 241–51 <<https://doi.org/10.4324/9781003103141-21>>

Junaidin Nobisa, and Usman, 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4.1 (2021), 44–70 <<https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>>

- Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti, 'Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 65–73
- L, Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35
- Liansyah, Annisa Fadhilah, and N Achadianingsih, 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 181
<<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>>
- Lidianti, Deni, Pacu Putra, Nabila Rizky Oktadini, Allsela Meiriza, and Putri Eka Sevtiyuni, 'Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dan Makhoriul Huruf', *TeIKa*, 12.02 (2022), 67–76
<<https://doi.org/10.36342/teika.v12i02.2941>>
- Ma'rufah, Uliyatul, 'Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1 (2024), 109–26
<<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8675>>
- Magdelana, Ina, Nur Hadana Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 244–57
<<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>>
- Masrikah, Ani, and Fendi Krisna Rusdiana, 'Implementasi Metode IqraTM Dalam Pengajaran Al-QurTMan Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan', *Jumat Ekonomi: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 2.3 (2021), 142–49
 <https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035>

Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono, ‘Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an’, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 25–34 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>>

Munsarif, Mokhamad, ‘Penggunaan Metode Latihan Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV’, *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17

Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, and Priyono Priyono, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Pelatihan’, *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1.2 (2022), 70–73
 <<https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>>

Nasichin, Mochamad, Al Muiz, Choiru Umatin, Islam Negeri, Sayyid Ali, Jl Mayor, and others, ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri’, 6.1 (2022), 78–86

Nursanjaya, ‘Understanding Qualitative Research Procedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students’, *Negotium: Journal of Business Administration Science*, 04.01 (2021), 126-141 (In Indonesia)

Pakpahan, Tania Amara, Khoirunnisa, Nabila Putri Andini, Nisa Amelia Purba, and Siti Munawaroh, ‘Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 315–21

- Permana, Hinggil, and Rina Syafrida, 'Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.2 (2019), 48–62
<www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>
- Pratiwi, Rahmawati Dian, Maman Fathurrohman, Cecep Anwar, Hadi Firdos, and Heni Pujiatuti, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15 (2022), 153–68
- Putri, Nikita Silvi Yohana, and Achmad Yusuf, 'Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan', *Impressive: Journal of Education*, 2.1 (2024), 25–33
- Putri, Opi Teci, and Rini Ulva, 'PELAKSANAAN APERSEPSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 3 BUNGO KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO', *MUTAADDIB: Islamic Education Journal*, 1.1 (2023)
- Rajab, La, and M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20
<[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33

(2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>

Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 34–46

Rukhmana, Trisna, 'Memahani Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder Dan Tersier', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33

Saifullah, Iman, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 149–65 <<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>>

Sari, Shilvi Nofita, and Syaiful Arif, 'Pengaruh Penggunaan Metode Umami Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa', 7.1 (2020), 67–77

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

Supandi, Fairus Shofi, and Samsul Hakim, 'Penerapan Metode Umami Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1.1 (2024), 52–60

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

Humaniora, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>

Syafir, Muh, Ramlan Mahmud, and Ediaman, ‘Teori Belajar Skinner’, *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3 (2011), 57–70

Taylor, Richard, ‘Modern Teaching Methods in Education in the Modern Era’, *International Scholars Journals*, 10.2 (2022)

Zumrotun, Erna, ‘Penggunaan Met Ode Qiro ’ Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2023), 353–64

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 11 April 2025

Waktu : 18.00-20.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas Dewasa

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	Ketersediaan penunjang belajar	Murid memiliki akses terhadap beberapa buku pegangan metode Ummi	√	
	Suasana kelas	Suasana kelas mendukung pembelajaran yang aktif dan kondusif	√	
Proses Pembelajaran	Metode Pengajaran	Pengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	√	
	Media Pembelajaran	Tersedia alat untuk membantu proses pembelajaran, seperti alat peraga, papan, dsb.		√
	Partisipasi Siswa	Murid aktif bertanya, menjawab dan berdiskusi selama proses pembelajaran	√	
	Penggunaan Waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan dengan efektif dan sesuai jadwal	√	
Interaksi di Kelas	Interaksi guru dan murid	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan berdiskusi	√	
	Interaksi sesama murid	Murid saling mengamati dan memberi tahu kesalahan murid lain selama proses pembelajaran	√	
Tantangan dalam Pembelajaran	Kemampuan Murid	Kemampuan murid yang berbeda-beda	√	
	Ketersediaan murid	Ketersediaan murid dalam mengikuti pembelajaran	√	
	Kondisi Lingkungan	Lingkungan Rumah Mengaji yang mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an	√	

Pelaksanaan Observasi 2

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2025

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas Anak

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	Ketersediaan penunjang belajar	Murid memiliki akses terhadap beberapa buku pegangan metode Ummi	√	
	Suasana kelas	Suasana kelas mendukung pembelajaran yang aktif dan kondusif	√	
Proses Pembelajaran	Metode Pengajaran	Pengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	√	
	Media Pembelajaran	Tersedia alat untuk membantu proses pembelajaran, seperti alat peraga, papan, dsb.		√
	Partisipasi Siswa	Murid aktif bertanya, menjawab dan berdiskusi selama proses pembelajaran		√
	Penggunaan Waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan dengan efektif dan sesuai jadwal	√	
Interaksi di Kelas	Interaksi guru dan murid	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan berdiskusi	√	
	Interaksi sesama murid	Murid saling mengamati dan memberi tahu kesalahan murid lain selama proses pembelajaran	√	
Tantangan dalam Pembelajaran	Kemampuan Murid	Kemampuan murid yang berbeda-beda	√	
	Ketersediaan murid	Ketersediaan murid dalam mengikuti pembelajaran	√	
	Kondisi Lingkungan	Lingkungan Rumah Mengaji yang mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an	√	

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Siti Muzakiyatul Qolbiyah

Hari/Tanggal : Jumat, 11 April 2025

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh?	Jadi beberapa tahun yang lalu itu saya masih mengajar di 3 TPQ Metode Ummi, lalu ada murid saya yang meminta untuk belajar mandiri di rumah saya, lalu saya setuju saja, jadi anak itu habis mengaji di TPQ, malamnya mengaji di rumah saya. Alhasil anak tersebut mengajinya lebih lancar karena jam belajarnya banyak. Setelah itu banyak murid TPQ yang tahu, jadi banyak yang meminta untuk belajar di rumah saya juga. Karena saya tidak bisa menolak, jadinya beberapa orang akhirnya mengaji di rumah. Karena itu akhirnya saya memutuskan untuk berhenti mengajar di tempat yang sebelumnya, biar saya lebih optimal untuk mengajari yang di rumah, dan sampai sekarang muridnya juga bertambah, kalangan anak-anak, remaja, dan kalangan ibu-ibu juga.	
2.	Visi dan misi dari Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang?	Untuk saat ini visi dan misinya saya mengikuti dari Ummi <i>Foundation</i> , yakni menciptakan generasi Qur'any.	
3.	Dimana melakukan pembelajaran?	Pembelajaran dilakukan kadang di kelas atas, atau kelas bawah. Tapi kalau ikut pembagian, kelas atas biasanya dipakai untuk kelas dewasa, sedangkan anak-anak mengajinya dibawah. Tapi biasanya misal ibu-ibu minta dibawah, jadi kelasnya dibawah begitu.	

4.	Kendala yang dihadapi selama mengajar	Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang ini yang paling utamanya adalah kekurangan tenaga pengajar, ini mengakibatkan pertemuan dengan murid kurang maksimal, sebab tidak sesuai dengan umumnya pertemuan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi. Umumnya, dalam pembelajaran metode Ummi, pertemuan diadakan minimal 4-5 kali dalam satu minggu dengan durasi setiap pertemuannya 60-70 menit dengan tambahan latihan mandiri. Kalau di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, pembelajarannya untuk kelas anak-anak maksimal hanya 4 kali pertemuan dengan durasi satu jam tanpa latihan mandiri, itupun jika saya full mengajar, apabila saya ada kegiatan di luar, agenda dengan pihak UMDA Malang, dan kegiatan penting lainnya, maka jadwal pembelajaran Al-Qur'an diliburkan.	[SMQ.FP2.6]
5.	Kapan saja dibuka pendaftaran murid baru?	Kalau untuk membuka pendaftaran untuk murid baru, tidak menentu dan tidak terjadwal. Akan tetapi misal ada yang ingin mengaji disini, saya persilahkan untuk menghubungi saya lewat <i>whatsapp</i> , lalu bisa ketemu saya dan mulai mengaji besoknya.	
6.	Kapan saja dilaksanakan pembelajarannya?	Untuk pembelajarannya itu selama satu minggu saya selalu mengajar. Untuk hari senin-kamis itu saya mulai jam 4 sore sampai jam 8, yang ngaji anak-anak terus abis maghrib yang ngaji yang remaja tahfidz. Kemudian hari jumat itu jam 9 pagi sampai setengah 12, yang mengaji itu ibu-ibu yang sudah sertifikasi. Hari sabtu-minggunya saya isi buat kelas dewasa, ibu-ibu yang belum mahir membaca Al-Qur'an, ngajinya ba'da maghrib sampai jam 8 malam.	[SMQ.FP1.3]

7.	Apakah ada media yang bisa menjadi penunjang dalam pembelajaran?	Biasanya ada anak yang mau ikutan tahsin, saya suruh belajar lebih giat lagi di rumah, lalu saya kasih tautan <i>youtube</i> seputar materi tambahannya.	
8.	Bagaimana penerapan mengaji metode Ummi di setiap kelasnya?	Kalau untuk kelas anak, saya memakai sistem klasik, karena di kelasnya jilidnya berbeda-beda, jadi diharapkan bisa menyimak teman yang lain dan menambah pengetahuan yang lain. Kalau untuk kelas ibu-ibu saya menggunakan sistem <i>majlis ta'lim</i> agar semuanya bisa dipelajari.	
9.	Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Dewasa?	Karena ini pengajarannya seperti majlis ta'lim, jadi untuk kelas ibu-ibu ini tidak memiliki target pencapaian. Ibu-ibu ini mengaji dengan tujuan agar lebih memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, saya berikan beberapa buku materi yang bisa dipelajari. Selain agar bisa lancar membaca Al-Qur'an, para ibu-ibu diharapkan bisa mengetahui dan memahami makna dalam bacaan tersebut. Selain itu ada tambahan seperti ghorib, tajwid, <i>Turjuman Al-Quran</i> , dan <i>Taisirul Afham</i> .	[SMQ.FP1.1]
10.	Tahapan pembelajaran metode Ummi itu apa saja?	Kalau untuk tahapannya ya mulai dari pembukaan dari saya mbak, habis itu berdoa bersama, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan, evaluasi, tanya jawab apabila ada yang ingin ditanyakan dari murid, lalu ditutup dengan doa <i>kafaratul majlis</i>	[SMQ.FP1.4]
11.	Mengapa belajar mengaji sangat diperlukan sebuah latihan?	Latihan dilakukan saat pengajar meminta para siswa membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada yang salah. Tujuannya untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam bacaannya	[SMQ.FP1.5]
12.	Apakah dahulu sebelum mengaji kemampuan murid-muridnya terbilang kurang?	Ada beberapa murid dewasa yang seperti itu. Tahun kemarin dia mendaftar disini, kalau pagi kerja jadi buruh pabrik, jadinya mau belajar ngaji malamnya. Akhirnya	

		dia mengaji disini, waktu bulan awal-awal mengaji, itu <i>kentara</i> banget. Masih kadang lupa huruf, harakat, panjang pendek. Tapi sekarang bisa dinilai lumayan membaik, akan tetapi terkadang juga ada sedikit salah dalam melafalkannya, akan tetap selalu saya ingatkan dan saya didik lagi.	
13.	Anak-anak cenderung tidak suka diam, apakah ada murid yang susah untuk dinasihati?	Ada beberapa anak yang seperti itu. Mereka kalau dikelas selalu rame, selama proses mengaji banyak membicarakan hal yang tidak penting, dan kadang menjahili teman-temannya yang dari luar wilayah. Ini mengakibatkan kegiatan mengaji kurang maksimal, karena saya tidak bisa membagi fokus apabila saat menyimak pelafalan membaca Al-Qur'an para murid akan tetapi harus terganggu dengan murid lain yang sedang bercanda.	[SMQ.FP2.8]
14.	Pembagian kelas ditentukan dari apa?	Sebelum masuk kelas, di hari pertama mengaji saya tes dulu untuk melihat kemampuan si anak. Kalau nanti anaknya sudah bisa mengenali huruf, ya saya tempatkan di jilid satu, kalau sudah bisa membaca sedikit-sedikit saya taruh di jilid dua, dan kalau belum bisa mengenali apapun belajar dari nol saya tempatkan di jilid pra.	[SMQ.FP1.2]

Narasumber 2

Nama : Bu Tatik Ula

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

Waktu : 20.00-20.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang	Terus terang, saya belum sepenuhnya tahu. Yang saya tahu, belajar Al-Qur'an itu ya supaya bisa membaca huruf hijaiyah	

	belajar Al-Qur'an?	dengan benar dan lancar. Saya belum banyak paham soal tajwid atau arti ayat-ayatnya, tapi saya tahu kalau Al-Qur'an itu penting untuk kehidupan kita sebagai orang muslim. Saya ingin bisa baca sendiri tanpa tergantung orang lain, biar bisa ngajarin anak juga nanti	
2.	Apa alasan anda memilih mengaji di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh?	Saya pilih belajar di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh karena suasananya ramah dan tidak membuat saya minder. Saya malu sebenarnya karena usia sudah segini tapi belum bisa baca Al-Qur'an. Tapi di sana saya lihat banyak ibu-ibu seusia saya juga yang baru mulai belajar, jadi saya merasa nyaman. Ustadzahnya sabar, ngajarnya pelan-pelan dan jelas, jadi saya bisa mengikuti meski dari nol. Yang bikin saya semangat juga karena di sana kita saling mendukung, bukan saling menghakimi.	
3.	Kesulitan apa yang dirasakan selama mempelajari Al-Qur'an?	Sering banget kalau hurufnya terbalik-balik mbak, kaya huruf <i>kha</i> dan <i>kho</i> , itu saya kadang lupa <i>nengeri</i> . Terutama kalau membahas tentang makharijul huruf, banyak tidak tepatnya. Masih banyak yang harus dikoreksi karena masih banyak belajar mba.	[TU.FP2.9]
4.	Bagaimana cara guru memberikan pengajaran?	Beliau ngajarnya pelan-pelan, sabar banget, dan enggak bikin saya merasa malu kalau salah baca. Biasanya kalau saya bingung atau lupa, langsung dibimbing ulang sampai saya paham.	

Narasumber 3

Nama : Bu Yuliatur Rohmah

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2025

Waktu : 20.15-20.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang belajar Al-Qur'an?	Belajar Al-Qur'an itu menurut saya bukan sekedar bisa membaca huruf-huruf Arab saja, tapi juga bagaimana kita memahami isi kandungannya, tata cara membacanya yang benar, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dulu saya kira belajar Al-Qur'an itu ya cukup bisa baca,	

		tapi ternyata banyak ilmu yang saya belum tahu, seperti tajwid, adab membaca, dan makna di balik ayat-ayatnya.	
2.	Apa alasan anda memilih mengaji di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh?	Awalnya saya tahu dari tetangga yang ngajinya di sana. Katanya banyak ibu-ibu lain, tidak hanya anak-anak saja. Jadinya Saya tertarik karena banyak temannya, terus katanya metode ngajinya bagus dan mudah diikuti, terutama untuk orang dewasa seperti saya yang belajarnya dari dasar lagi. Selain itu, suasananya nyaman, enggak bikin malu kalau salah baca, ustadzahnya sabar, dan teman-teman ngajinya juga saling menyemangati. Saya merasa diterima dan dihargai di sana. Yang paling penting, saya merasa nyaman dan saya merasakan ada peningkatan waktu mengaji disini.	
3.	Kesulitan apa yang dirasakan selama mempelajari Al-Qur'an?	Saya sering lupa mbak. Karena saya juga pagi masih bekerja di pabrik, jadi tidak penah latihan mandiri di rumah. Jadi saya hanya belajar di sini. Yang sering itu keliru panjang pendek, yang panjang dibaca pendek, yang pendek dibaca panjang.	[YR.FP2.9]
4.	Bagaimana cara guru memberikan pengajaran?	Alhamdulillah, cara ngajinya itu enak sekali, gurunya sabar banget dan tidak pernah memarahi kalau kita salah baca. Beliau memulai dari yang paling dasar, seperti mengenalkan huruf hijaiyah satu per satu, lalu dilanjutkan dengan cara menyambung huruf, baru setelah itu belajar membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan. Biasanya beliau membimbing satu per satu secara bergiliran, jadi setiap murid mendapat kesempatan dibetulkan langsung. Selain itu, setiap kali selesai baca, ustadzah menjelaskan tajwidnya juga, tapi dengan bahasa yang mudah dimengerti. Kadang juga beliau menyelipkan nasihat atau cerita pendek tentang keutamaan ayat yang kita baca. Jadi bukan hanya membaca, tapi juga dapat pemahaman. Yang paling saya suka, beliau sering kasih motivasi agar kita tetap semangat belajar terus.	

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian**Daftar Nama Siswa Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang**

Kelas : Anak-anak (1)

Waktu : Senin – Kamis (16.00 – 17.00)

Ruang : Bawah

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kelas Anak-anak 1

No.	Nama	Tingkatan
1.	Devita Salsa	Pra
2.	Farah Nabila	Pra
3.	Muchammad Dandy	Jilid 1
4.	Daniel	Jilid 2

Kelas : Anak-anak (2)

Waktu : Senin – Kamis (16.45 – 17.40)

Ruang : Bawah

Tabel 4. 2 Daftar Nama Kelas Anak-anak 2

No.	Nama	Tingkatan
1.	Rafa Abdul Ghany	Jilid 1
2.	Reyhan Al-Fattah	Jilid 2
3.	Silvanin Natasya	Jilid 2
4.	Aysye Nurani	Jilid 5
5.	Safira Hanin	Jilid 6
6.	Shanum Shaquila	Jilid 6

Kelas : Remaja Tahfidz

Waktu : Senin – Kamis (18.00 – 20.00)

Ruang : Atas

Tabel 4. 3 Daftar Nama Kelas Remaja

No.	Nama	Tingkatan
1.	Darel Rafa Dean	Tahfidz
2.	Ilham Ammar Syarif	
3.	Maryam Hafshah	
4.	Belinda Putri	

Kelas : Dewasa (Ibu-ibu)

Waktu : Sabtu – Minggu (18.00 – 20.00)

Ruang : Atas

Tabel 4. 4 Daftar Nama Kelas Dewasa

No.	Nama	Tingkatan
1.	Bu Tatik U	Majelis Ta'lim (Al-Qur'an, Gharib, Tajwid, Taisirul Afham, dan Turjumanul Qur'an)
2.	Bu Heni	
3.	Bu Sulistya	
4.	Bu Anis R	
5.	Bu Tyas N	
6.	Bu Yuliatu R	
7.	Bu Sari	
8.	Bu Dewi	

Kelas : Dewasa (Pasca Sertifikasi)

Waktu : Jum'at (09.00 – 11.30)

Ruang : Atas

Tabel 4. 5 Daftar Nama Kelas Pasca Sertifikasi

No.	Nama	Tingkatan
1.	Ustadzah Azizah	Majelis Ta'lim (Al-Qur'an, Gharib, Tajwid, Al- Lisan: Makhorijul Huruf dan Setoran Hafalan)
2.	Ustadzah Ni'mah	
3.	Ustadzah Rivia	
4.	Ustadzah Khusnia	
5.	Ustadzah Mahmudah	
6.	Ustadzah Farida	

***Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Rumah Mengaji Nurul
Maghfiroh Malang***

Hari	Sesi		
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
Senin - Kamis	16.00 – 17.00	16.45 – 17.40	18.00 – 20.00
Jum'at	09.00 – 11.30		
Sabtu – Ahad	18.00 – 20.00		



Gambar proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, pada pukul 18.00-20.00, 11 April 2025.



Wawancara dengan pengajar sekaligus pendiri Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang, Ustadzah Muzakiyatul, pada pukul 10.00-11.00, 11 April 2025



Wawancara dengan murid dewasa madya, Bu Tatik, pada pukul 09.30-10.00, 10 April 2025



Kondisi ruang kelas



Buku penunjang pembelajaran Metode Ummi untuk dewasa madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian: Surat Pengantar Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id</p>													
Nomor	: 1886/Un.03.1/TL.00.1/05/2025	21 Mei 2025												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada</p> <p>Yth. Pengasuh Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Nur 'Aisya Jaffa Zaida</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210101110093</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2024/2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right;">  Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002 </div>			Nama	: Nur 'Aisya Jaffa Zaida	NIM	: 210101110093	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	Judul Skripsi	: Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang	Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)
Nama	: Nur 'Aisya Jaffa Zaida													
NIM	: 210101110093													
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025													
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang													
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip 														

Lampiran 5. Surat Keterangan Usai Penelitian



**RUMAH MENGAJI
NURUL MAGHFIROH**
Metode Ummi Membangun Generasi Qurani
Jl. Raya Mulyorejo 105 RT 05 RW 03, Mulyorejo Sukun Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 034/RM-08/NM-02/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Muzakiyatul Qolbiyah
Jabatan : Pengelola Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang
Instansi : Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang
Alamat : Jl. Raya Mulyorejo 105 RT 05 RW 03, Mulyorejo Sukun Malang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Nur 'Aisyah Jaffa Zaida
NIM : 210101110093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang*

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian dan melakukan studi pendahuluan serta diberikan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang.

Demikian surat keterangan in di buat untuk diperunakan semestinya.

Malang, 12 Mei 2025

Pengelola,

SITI MUZAKIYATUL QOLBIYAH

Lampiran 6. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110093
Nama : NUR 'AISYA JAFFA ZAIDA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang

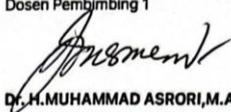
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Juli 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pembenahan judul proposal skripsi yang sebelumnya "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 2 Gondangwetan" menjadi " Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	05 September 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Mempertajam dan menyelaraskan rumusan masalah dengan kajian teori sesuai referensi yang didapatkan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi tujuan penelitian dan penambahan urgensi penelitian pada bagian latar belakang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 Oktober 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait tinjauan teoritis dan berbagai referensi yang akan digunakan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengarahan pembuatan kerangka berpikir sesuai dengan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	28 November 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan Operasionalisasi metode penelitian: jenis, pendekatan, pengumpulan data dan analisis data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Februari 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pemeriksaan akhir dan persetujuan seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Maret 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan revisi seminar proposal dan pengarahan penelitian ke lapangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 April 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait pembahasan, menganalisis data serta pengaitan data dengan teori yang relevan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Revisi Bab V, diperlukan penguatan teori yang bersandar pada kesesuaian fokus penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 Mei 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Perubahan letak temuan penelitian, diletakkan sebelum pemberian teori yang berkaitan dan perubahan poin temuan menjadi bentuk paragraf	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	28 Mei 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Perbaikan tata kepenulisan serta memperjelas penulisan pada kesimpulan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	04 Juni 2025	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pemeriksaan akhir dan persetujuan sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<hr/> <p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Nur 'Aisya Jaffa Zaida NIM : 210101110093 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Rumah Mengaji Nurul Maghfiroh Malang</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 5 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi</p>
	

Lampiran 8. Biodata Penulis**Biodata Penulis**

Nama : Nur 'Aisyah Jaffa Zaida
NIM : 210101110093
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Pondok Candra BII-12, Desa Ranggeh, Kec.
Gondangwetan, Kab. Pasuruan
Email : aisyazaida74@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- RA Muslimat NU An-Naba'
- SDN Gondangwetan 01
- MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- MAN Kota Batu
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang